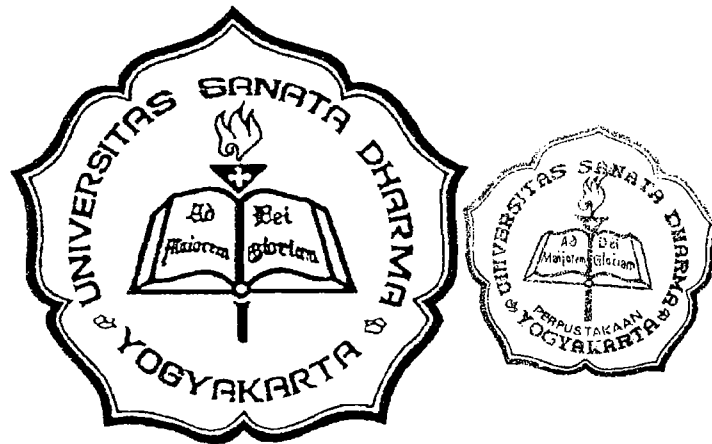


**ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI
PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Oktavia C. D. D. Mali

NIM : 972114064

NIRM : 970051121303120061

**FAKULTAS EKONOMI – JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

Skripsi
ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI
PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
STUDI KASUS PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN ENDE

Oleh :

Oktavia Consilia D. D. Mali

NIM : 972114064

NIRM : 970051121303120061

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

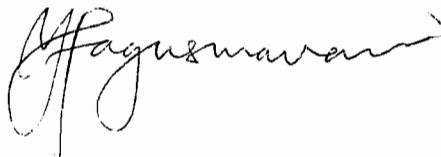
Tanggal : 25 April 2003



Y. Chr. Wahyu Andriyanto, SE.,MM.

Pembimbing II

Tanggal : 26 Mei 2003



Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM., Akt.

Skripsi
ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI
PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
STUDI KASUS PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN ENDE

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Oktavia Consilia D. D. Mali

NIM : 972114064



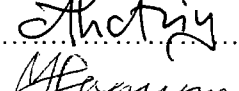
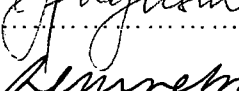
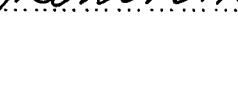
NIRM : 970051121303120061

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 31 Juli 2003

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, Msi., Ak.	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak.	
Anggota	Chr. Wahyuandriyanto, SE., MM.	
Anggota	Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM., Akt.	
Anggota	Fr. Reni Retno A., SE., Msi., Ak.	

Yogyakarta, 6 Oktober 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

☞ *Sesungguhnya, Allah adalah penolongku; Tuhanlah yang menopang aku.*

(**Mazmur 54 : 6**)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Yang tercinta : Papi Wens dan Mami Bibi.
- ❖ Yang terkasih, saudara-saudariku : K' Threes, K' Anis dan K' Lin, K' Vin, K' Lengga, K' Siska, K' Petrus dan K' Simon.
- ❖ Yang tersayang suamiku Albertho dan My Baby Xandra & Aquina.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, September 2003

Penulis,

(Oktavia Consilia D. D. Mali)

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN STUDI KASUS PADA PEMERINTAH KABUPATEN ENDE

OKTAVIA CONSILIA DETE DHEGO MALI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003

Penelitian ini bertujuan untuk:(1) mengetahui perkembangan PAD di sektor pertanian dan perkebunan Kabupaten Ende dari tahun anggaran 1997/1998 sampai tahun 2001.(2) mengetahui prediksi PAD di sektor pertanian dan perkebunan Kabupaten Ende untuk tahun 2002-2006. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Ende selama bulan Juli–Agustus 2002.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis indeks berantai dan analisis *trend least square*. Analisis indeks berantai digunakan untuk menghitung perkembangan PAD di sektor pertanian dan perkebunan. Analisis trend digunakan untuk menghitung prediksi PAD di sektor pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa:(1) perkembangan PAD di sektor pertanian dan perkebunan Kabupaten Ende dari tahun anggaran 1997/1998 sampai tahun 2001 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada sektor pertanian, penurunan disebabkan karena sumber daya lahan yang kurus, status kepemilikan tanah yang belum jelas (masih dikuasai oleh Tokoh Adat), masih terpecahnya usaha tani dan pemukiman penduduk. terbatasnya penyediaan benih, rendahnya pendidikan dari petani, keadaan iklim yang sulit diramalkan dan kurang diantisipasi dan kondisi topografi serta konfigurasi tanah di kabupaten Ende. Sedangkan kenaikannya disebabkan karena bertambahnya aparatur pertanian, kelembagaan formal, kelembagaan non formal, kelembagaan lain yang ikut mendukung dan adanya Lembaga Sosial Masyarakat (LSM). Pada sektor perkebunan, penurunan disebabkan karena pemerataan pendapatan yang dinikmati cukup rendah, rendahnya efisiensi usaha dan kebijakan pemerintah yang belum memadai. Dan peningkatannya disebabkan karena teknologi peningkatan produksi, petani dan partisipasinya serta sarana pendukung eksternal. (2) prediksi PAD di sektor pertanian dan perkebunan untuk tahun 2002-2006 cenderung mengalami kenaikan. Prediksi PAD di sektor pertanian untuk tahun 2002-2006 secara berurutan sebagai berikut:Rp 16.796.974,00; Rp 20.172.548,00; Rp 23.548.122,00; Rp 26.923.695,00; Rp 30.299.269,00. Dan prediksi PAD di sektor perkebunan untuk tahun 2002-2006 secara berurutan sebagai berikut:Rp 22.185.280,00; Rp 27.301.260,00; Rp 32.417.240,00; Rp 37.533.240,00; Rp 42.649.200,00.

ABSTRACT

Analysis on The Development and Prediction of The Regional Genuine Income Generated from The Agriculture and Plantation Sectors

Case Study on The Government of Ende Regency

OKTAVIA CONSILIA DETE DHEGO MALI
UNIVERSITY OF SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003

This study aims to: (1) observe the development of regional genuine income generated from the agricultural and plantation sectors in Ende Regency from 1997/1998-2001 and (2) to predict the regional genuine income generated from the agricultural and plantation sectors in Ende Regency for 2002-2006. The study was conducted the office of Dinas Pendapatan Daerah (Regional Revenue Service) of Ende Regency from July-Agustus 2002.

The data collection technique used was interview, documentation and observation. Data analysis technique used was series index analysis and trend least square analysis. Series index analysis was used to calculate the development of regional genuine income generated from the agricultural and plantation sectors. While trend analysis was used to predict of regional genuine income generated from the agricultural and plantation sectors.

Based on the data analysis the conclusions are as follows: (1). Regional genuine income generated from the agricultural and plantation sectors of Ende Regency from 1997/1998-2001 was partly increasing and decreasing. The agricultural sector the decreasing resulted from limited land availability, ambiguous ownership (mostly possessed by the traditional leader), scattering of farming and inhabitant settlement, limited seed availability, low education of farmers, unpredictable and unanticipated climate, and the condition of topography and land configuration in Ende Regency. Where as the increasing of regional genuine income resulted from the increase number of farming aparatur, formal institutions, non-formal institution, other supporting institution and the presence of Non-Government Organization (NGO). In plantation sector, the decreas resulted from law productivity, unequal income distribution, low efficiency and inadequate government policy. And the increasing of regional genuine income resulted from technology of production improvement, farmers and their participation and external support means. (2). The prediction of regional genuine income generated from the agricultural and plantation sectors for 2002-2006 tends to increase. Regional genuine income prediction in agricultural sector for 2002-2006 are Rp. 16.796.974,00; Rp. 20.172.548,00; Rp. 23.548.122,00; Rp. 26.923.695,00 and Rp. 30.299.269,00, respectively. And regional genuine income prediction in plantation sector for 2002-2006 are Rp. 22.185.280,00; Rp. 27.301.260,00; Rp. 32.417.240,00; Rp. 37.533.240,00 and Rp. 42.649.200,00, respectively.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan atas karunia-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Perkembangan Dan Prediksi Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pertanian Dan Perkebunan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan kerja sama dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Hg. Suseno TW., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Fr. Reni Retno Anggraeni, SE., MSi., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Chr. Wahyu Ari Andriyanto, SE., MM., selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberi pengarahan, koreksi dan saran-saran selama penulisan skripsi ini.
4. Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM., Akt., selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi pengarahan, koreksi dan saran-saran selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Petrus Pio selaku kepala bagian tata usaha pada kantor DISPENDA yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian.

6. Bapak Ir. Marianus Aleksander selaku kepala seksi pertanian pada kantor BAPPEDA atas dukungan dan kerjasama selama penulis mengadakan penelitian.
7. Papi, Mami, my brother&my sister, keluarga besar “MALI” di Ende dan keluarga besar “LAMABELAWA” di Larantuka yang slalu mendoakan dan merindukan saya.
8. Suamiku ‘Albert Lamabelawa’ yang slalu memberikan motivasi & do’a pada saya I Always Love You !!
9. My Baby ‘Xandra’ and ‘Aquina’ yang lucu & pintar I Miss U !!
10. Teman-teman saya: Edo, Teguh, Prima, Selvy+kel dan Yanty+kelThank`s for everything !?
11. Kita pung eja: Memeng, Tiar dan Yudith yang dengan setia mendengarkan dan membantu saya ‘Jangan begawa..ee’
12. Saya pung ‘kapo’: Jens, Yoman, Gusty, Toni & K’ Kosmin yang membantu saya mengetik skripsi dan mengantar pulang ke kost.
13. Crew Pringgodani 13 Lantai II yang menjadi bagian saya selama ini Thank U !!

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk itu segala kritik dan saran sangat diperlukan.

Yogyakarta, September 2003

Penulis,

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Pendapatan Asli Daerah.....	7

1. Pengertian.....	7
2. Sumber-sumber Pendaptan Asli Daerah.....	9
B. Pendapatan Dinas Pertanian dan Perkebunan	11
C. Perkembangan Ekonomi.....	14
D. Angka Indeks Berantai dan Trend	18
1. Angka Indeks Berantai.....	18
2. Trend	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	21
C. Subjek dan Objek Penelitian	21
D. Data yang Dicari.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	22
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN ENDE	25
A. Sejarah Pembentukan Daerah Kabupaten Ende	25
B. Keadaan Geografi.....	26
1. Letak dan Luas Wilayah.....	26
2. Keadaan Iklim	26
3. Keadaan Topografi	26
4. Keadaan Tanah	27
C. Keadaan Penduduk	27
D. Jumlah Penduduk	27

E. Kualitas Penduduk.....	27
F. Pertambahan Penduduk.....	27
G. Kepadatan Penduduk.....	28
H. Fasilitas-fasilitas yang Terdapat di Kabupaten Ende.....	29
1. Fasilitas Pendidikan.....	29
2. Fasilitas Kesehatan.....	29
3. Fasilitas Peribadatan.....	29
4. Fasilitas Lembaga Keuangan.....	29
5. Fasilitas Pasar.....	30
6. Fasilitas Penginapan.....	30
I. Nilai Budaya.....	30
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Perkembangan PAD dari Tahun Anggaran 1997/1998 sampai Tahun 2001.....	32
1. Perkembangan Anggaran dan realisasi PAD di Sektor Pertanian Tahun Anggaran 1997/1998 sampai Tahun 2001.....	32
2. Perkembangan Anggaran dan realisasi PAD di Sektor Perkebunan Tahun Anggaran 1997/1998 sampai Tahun 2001.....	50
B. Prediksi PAD dari Tahun 2002 – 2006.....	70
1. Prediksi PAD dari Tahun 2002 – 2006 pada Sektor Pertanian.....	70

2. Prediksi PAD dari Tahun 2002 – 2006 pada Sektor Perkebunan.....	74
BAB VI. PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
C. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Data Tanaman Pangan Pertanian Kabupaten Ende.....	12
Tabel 2.2 Data Tanaman Pangan Perkebunan Kabupaten Ende	12
Tabel 2.3 Produksi Pertanian.....	13
Tabel 2.4 Produksi Perkebunan.....	13
Tabel 3.1 Format Tabel Analisis Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pertanian dan Perkebunan.....	23
Tabel 3.2 Format Tabel Analisa Trend Pertanian dan Perkebunan.....	24
Tabel 4.1 Perkiraan Kepadatan Penduduk.....	28
Tabel 5.1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah pada Sektor Pertanian Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	33
Tabel 5.2 Perkembangan Tanaman Padi Sawah Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	35
Tabel 5.3 Perkembangan Tanaman Padi Ladang Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	36
Tabel 5.4 Perkembangan Tanaman Jagung Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	37
Tabel 5.5 Perkembangan Tanaman Kacang Tanah Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	39
Tabel 5.6 Perkembangan Tanaman Kedelai Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	40

Tabel 5.7	Perkembangan Tanaman Ubi Kayu Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	41
Tabel 5.8	Perkembangan Tanaman Ubi Jalar Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	43
Tabel 5.9	Perkembangan Tanaman Sorghum Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	44
Tabel 5.10	Perkembangan Tanaman Kacang Hijau Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	45
Tabel 5.11	Perkembangan Pendapatan Asli Daerah pada Sektor Perkebunan Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001...	51
Tabel 5.12	Perkembangan Tanaman Kelapa Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	53
Tabel 5.13	Perkembangan Tanaman Kopi Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	54
Tabel 5.14	Perkembangan Tanaman Cengkeh Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	55
Tabel 5.15	Perkembangan Tanaman Kakao Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	57
Tabel 5.16	Perkembangan Tanaman Jambu Mete Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	58
Tabel 5.17	Perkembangan Tanaman Kemiri Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	59

Tabel 5.18	Perkembangan Tanaman Kapuk Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	61
Tabel 5.19	Perkembangan Tanaman Pinang Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	62
Tabel 5.20	Perkembangan Tanaman Pala Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	63
Tabel 5.21	Perkembangan Tanaman Marica Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	65
Tabel 5.22	Perkembangan Tanaman Panili Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	66
Tabel 5.23	Perhitungan Trend Pendapatan Asli Daerah pada Sektor Pertanian.....	71
Tabel 5.24	Perhitungan Trend Pendapatan Asli Daerah pada Sektor Perkebunan.....	74

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 5.1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah pada Sektor Pertanian Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	34
Grafik 5.2 Perkembangan Tanaman Padi Sawah Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	35
Grafik 5.3 Perkembangan Tanaman Padi Ladang Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	36
Grafik 5.4 Perkembangan Tanaman Jagung Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	38
Grafik 5.5 Perkembangan Tanaman Kacang Tanah Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	39
Grafik 5.6 Perkembangan Tanaman Kedelai Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	40
Grafik 5.7 Perkembangan Tanaman Ubi Kayu Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	42
Grafik 5.8 Perkembangan Tanaman Ubi Jalar Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	43
Grafik 5.9 Perkembangan Tanaman Sorghum Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	44
Grafik 5.10 Perkembangan Tanaman Kacang Hijau Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	46

Grafik 5.11 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah pada Sektor Perkebunan Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001...	52
Grafik 5.12 Perkembangan Tanaman Kelapa Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	53
Grafik 5.13 Perkembangan Tanaman Kopi Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	54
Grafik 5.14 Perkembangan Tanaman Cengkeh Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	56
Grafik 5.15 Perkembangan Tanaman Kakao Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	57
Grafik 5.16 Perkembangan Tanaman Jambu Mete Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	58
Grafik 5.17 Perkembangan Tanaman Kemiri Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	60
Grafik 5.18 Perkembangan Tanaman Kapuk Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	61
Grafik 5.19 Perkembangan Tanaman Pinang Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	62
Grafik 5.20 Perkembangan Tanaman Pala Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	64
Grafik 5.21 Perkembangan Tanaman Marica Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	65

Grafik 5.22 Perkembangan Tanaman Panili Tahun Anggaran 1997/1998 Sampai Tahun 2001.....	66
Grafik 5.23 Prediksi PAD pada Sektor Pertanian Tahun 2002 Sampai 2006.....	73
Grafik 5.24 Prediksi PAD pada Sektor Perkebunan Tahun 2002 Sampai 2006.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam suatu daerah tidak terlepas dari sumber-sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan di daerah tersebut. Sumber-sumber pembiayaan pembangunan diharapkan tetap bertumpu pada pendapatan dari daerah itu, sedangkan pendapatan di luar itu hanya sebagai pelengkap. Pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam meningkatkan daya-guna potensi daerah secara optimal dan terpadu.

Salah satu sumber penerimaan daerah menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 adalah pendapatan asli daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kemandirian pemerintah daerah di dalam mengatur keuangan daerahnya.

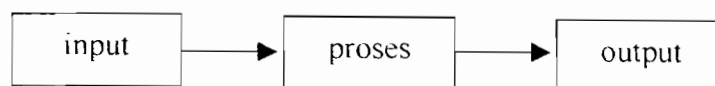
Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang mempunyai proporsi yang besar di samping dari dana perimbangan, penerimaan pembangunan dan bantuan dari pemerintah pusat. Pendapatan asli daerah juga merupakan salah satu modal dasar dari penerimaan daerah untuk dana pembangunan daerah dan memenuhi biaya rumah tangga daerah. Untuk

memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah dituntut peran aktif dan efisiensi dari instansi atau dinas atau unit kerja yang berkaitan langsung dengan sumber – sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut.

Seperti yang dikatakan Iwan Jaya Azis dalam buku Sosok Demokrasi Ekonomi Indonesia (Tahun 1993: 43) bahwa selama ini dana asli daerah (PAD) masih sangat kecil, bahkan dari tahun ke tahun kontribusinya dalam keseluruhan dana pembangunan daerah menunjukkan kecenderungan lebih mengecil lagi. Oleh karena itu perlu terus dilakukan berbagai usaha ke arah peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Karena bagaimanapun besarnya dana tersebut, sebenarnya peningkatan dana asli daerah harus tetap menerima prioritas tertinggi.

Untuk kabupaten Ende, sektor pertanian dan perkebunan merupakan sektor primer karena untuk daerah kabupaten Ende yang dapat dikembangkan hanyalah lahan yaitu lahan pertanian dan perkebunan ditambah lagi kondisi geografis daerahnya yang tidak memungkinkan untuk dikembangkan usaha lain. Sehingga di sini penulis mengambil penelitian dengan studi kasus pada Pemerintah daerah Kabupaten Ende.

Gerakan hasil pembangunan merupakan proses pertanggungjawaban berdasarkan program, pelaksanaan, pengawasan dan prediksi.



Input PAD pada sektor pertanian dan perkebunan seperti keadaan tanah (lahan), iklim, sumber daya manusia, penggunaan pupuk serta bibit diproses

dengan pelaksanaan dan pengawasan yang ketat, baik dan bertanggung-jawab dapat menghasilkan prediksi yang sesuai dengan yang kita harapkan.

Pendapatan Asli Daerah dari penerimaan dinas – dinas daerah selalu mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat berupa kenaikan atau penurunan. Kenaikan atau penurunan tersebut dapat dianalisis penyebabnya. Penerimaan dinas-dinas juga dapat diprediksi untuk beberapa tahun yang akan datang berdasarkan data penerimaan dinas-dinas pada tahun-tahun yang lalu. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah di sektor pertanian dan perkebunan serta prediksinya selama 5 tahun mendatang. Sehingga di sini penulis mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Perkembangan dan Prediksi Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pertanian dan Perkebunan.”**

B. Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dibatasi pada perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende dari tahun anggaran 1997 / 1998 sampai dengan tahun 2001 dan prediksinya untuk tahun anggaran 2002 – 2006 pada sektor pertanian dan perkebunan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan dua (2) permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Pendapatan Asli Daerah di sektor pertanian dan perkebunan Kabupaten Ende pada tahun anggaran 1997 / 1998 sampai dengan tahun 2001 ?

2. Bagaimana prediksi Pendapatan Asli Daerah di sektor pertanian dan perkebunan Kabupaten Ende untuk tahun 2002 – 2006 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah pada sektor pertanian dan perkebunan Kabupaten Ende dari tahun anggaran 1997 / 1998 sampai dengan tahun 2001.
2. Untuk mengetahui prediksi Pendapatan Asli Daerah pada sektor pertanian dan perkebunan Kabupaten Ende untuk tahun 2002 sampai tahun 2006.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi terhadap perencanaan kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Daerah.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bahan bacaan dan pengetahuan serta masukan bagi pihak-pihak yang berminat terhadap topik Pendapatan Asli Daerah.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah pada obyek yang sesungguhnya.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya pemahaman pembaca tentang topik Pendapatan Asli Daerah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas tentang pengertian keuangan daerah, penerimaan daerah dan pendapatan asli daerah.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN ENDE

Dalam bab ini dibahas tentang sejarah pembentukan daerah kabupaten Ende, keadaan geografi, keadaan penduduk, fasilitas-fasilitas yang terdapat di Kabupaten Ende dan nilai budaya.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang perkembangan PAD pada sektor pertanian dan perkebunan dari tahun anggaran 1997/1998 sampai tahun 2001 dan prediksi PAD pada sektor pertanian dan perkebunan dari tahun 2002 sampai 2006.

BAB VI. PENUTUP

Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Asli Daerah

1. Pengertian

Menurut Undang-Undang RI No. 22 Tahun 1999, Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber keuangan bagi pemerintah daerah. Sumber keuangan bagi pemerintah daerah lainnya seperti :

a. Dana Perimbangan

Pengertian dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari penerimaan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan menurut UU No. 22 Tahun 1999 terdiri dari :

- Bagian daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dan penerimaan dari sumber daya alam.
- Dana alokasi umum merupakan dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
- Dana alokasi khusus merupakan dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu membiayai kebutuhan tertentu.

b. Pinjaman Daerah

Daerah dapat melakukan pinjaman guna membiayai pembangunan prasarana yang merupakan aset daerah dan memberikan manfaat pelayanan bagi masyarakat. Pinjaman yang dilakukan harus memperhatikan kemampuan daerah untuk memenuhi kewajibannya.

c. Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Lain lain pendapatan daerah yang sah antara lain hibah atau penerimaan dari daerah propinsi atau daerah kabupaten / kota lainnya dan penerimaan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut UU No. 25 Tahun 1999 yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan daerah ini diperoleh melalui usaha penggalan sumber-sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah dan digunakan untuk penyelenggaraan daerah dan pembangunan daerah di samping bantuan dari Pemerintah Pusat.

Pendapatan Asli Daerah sangat diharapkan lebih banyak menyumbang, karena semakin banyak Pendapatan Asli Daerah membiayai kegiatan daerahnya berarti semakin tinggi kualitas otonomi daerah sehingga dapat memperkuat posisi keuangan. Oleh karena itu penerimaan pembangunan yang dapat digali dari dalam daerah sendiri harus lebih potensial sehingga masing-masing daerah mampu untuk membiayai pembangunan daerahnya sendiri.

2. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari :

a. Hasil Pajak Daerah

- Dasar Hukum.

Dasar hukum diberlakukannya peraturan umum pajak daerah ini adalah UU No. 18 Tahun 1997.

- Pengertian Pajak Daerah.

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

- Pajak yang Dapat Dipungut oleh Pemerintah Daerah.

Menurut UU No. 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pajak yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah :

(i) pajak hotel dan restoran

(ii) pajak hiburan

(iii) pajak reklame

(iv) pajak penerangan jalan

(v) pajak pengambilan dan pengolahan galian Golongan C

(vi) pajak pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan

b. Retribusi Daerah

Pengertian retribusi daerah menurut Soetrisno (1993 : 139) yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin

tertentu, yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Perusahaan milik daerah menurut UU No. 5 Tahun 1974 adalah suatu badan usaha yang dibentuk oleh daerah untuk perkembangan ekonomi daerah dan untuk menambah penghasilan daerah. BUMD yang terbesar adalah perusahaan Air Minum Daerah, perusahaan Pos dan Giro, perusahaan Listrik Daerah dan perusahaan Telekomunikasi.

Jenis penerimaan yang termasuk hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan antara lain bagian laba, deviden dan penjualan saham milik daerah.

d. Lain - lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Lain – lain Pendapatan Asli Daerah (Usaha Daerah) yang sah dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Penerimaan dinas-dinas daerah

Penerimaan dinas-dinas daerah merupakan penerimaan yang berasal dari usaha dinas-dinas daerah yang bersangkutan yang bukan merupakan penerimaan pajak, retribusi ataupun hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, misalnya Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan Dinas Peternakan, Dinas Kesehatan dan lain-lain. Fungsi pokok daripada dinas-dinas daerah kecuali Dinas Pendapatan Daerah pada umumnya adalah bukan untuk

mencari pendapatan daerah tetapi untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah yang bersifat pembinaan kepada masyarakat.

2. Penerimaan Lain – lain

Penerimaan lain-lain merupakan penerimaan pemerintah daerah di luar penerimaan – penerimaan yang telah disebutkan di atas. Termasuk diantaranya penerimaan dari sewa rumah dinas milik daerah, hasil penjualan barang-barang (bekas) milik daerah, penerimaan sewa kios milik daerah dan penerimaan uang langganan majalah daerah.

B. Pendapatan Dinas Pertanian dan Perkebunan

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Karena itu sejak pelita I sampai sekarang pembangunan sektor ini memperoleh prioritas utama. Perkembangan produksi pangan dan bahan baku untuk industri di dalam negeri serta bahan ekspor yang dihasilkan dari sektor ini akan tetap memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan harga, persediaan bahan baku dan pemupukan devisa negara.

Untuk daerah kabupaten Ende, sektor pertanian dan perkebunan merupakan sektor primer karena kontribusi yang diberikan dari kedua sektor ini adalah 57% dari Pendapatan Asli Daerah. Sektor Pertanian di Kabupaten Ende terdiri dari tanaman pangan sedangkan sektor Perkebunan yaitu tanaman perkebunan.

1. Data tanaman pangan pertanian.

Tabel 2.1
Data Tanaman Pangan Pertanian
Kabupaten Ende

No.	Kecamatan	Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Prosentase (%)
1.	Maurole	padi sawah	2.617	41,09
2.	Wolowaru	padi ladang	268	4,21
3.	Ndona	jagung	1.716	26,94
4.	Detusoko	kacang tanah	16	0,25
5.	Nangapanda	kedelai	6	0,09
6.	Wolajita	ubi kayu/singkong	1.530	24,02
7.	Maurole	ubi jalar	181	2,84
8.	Maurole	sorghum	29	0,46
9.	Wolajita dan Kota Baru	kacang hijau	6	0,09
Total			6369	99,99

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Ende Tahun 2001.

2. Data tanaman perkebunan.

Tabel 2.2
Data Tanaman Perkebunan
Kabupaten Ende

No.	Kecamatan	Jenis Tanaman	Produksi (Kg)	Prosentase (%)
1.	Wolowaru	Kelapa	2.317,22	61,14
2.	Detusoko	Kopi	145,68	3,84
3.	Ndona	Cengkeh	23,12	0,61
4.	Wolowaru	Kakao	123,80	3,27
5.	Maurole	Jambu Mente	353,54	9,33
6.	Maurole	Kemiri	689	18,18
7.	Wolowaru	Kapuk	13	0,34
8.	Wolowaru	Pinang	79	2,08
9.	Wolowaru	Pala	5,60	0,15
10.	Ndona	Marica	0,66	0,02
11.	Nangapanda	Panili	39,35	1,04
Total			3789,97	100,00

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Ende Tahun 2000.

Untuk potensi pertanian seperti padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, ubi jalar dan sorghum namun hanya padi, jagung dan singkong yang merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan oleh

petani di kota Ende. Ketiga komoditi ini yang menduduki tempat teratas produksi pertanian. Berikut ini data hasil pertanian.

Tabel 2.3
Produksi Pertanian

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Singkong	3.339	32.722
2.	Padi	11.180	25.846
3.	Jagung	8.186	15.536
4.	Ubi Jalar		514
5.	Kacang Tanah		170
6.	Kacang Hijau		82
7.	Sorghum		80
8.	Kacang Kedelai		70

Sumber : Buku Otonomi Potensi MAsa Depan RI. 2001.

Dan untuk potensi tanaman perkebunan seperti kelapa, kakao, kapas, vanili, kopi, kemiri, cengkeh, pinang, marica, pala dan jambu mete namun hanya kelapa, kemiri dan jambu mete yang paling banyak diusahakan oleh petani di kota Ende. Ketiga komoditi ini yang menduduki tempat teratas produksi perkebunan. Berikut ini tabel hasil perkebunan.

Tabel 2.4
Produksi Perkebunan

No.	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kelapa	11.441,46	9.014,43	7.436,90
2.	Kemiri	5.336,45	4.191	2.766,06
3.	Jambu mete	5.995,43	2.883,64	566,76
4.	Kopi			347,01
5.	Kakao			221,77
6.	Cengkeh			164,62
7.	Pinang			154,56

Tabel 2.4
Produksi Perkebunan (lanjutan)

8.	Kapas			9,99
9.	Vanili			5,32
10.	Pala			5,21
11.	Merica			1,84

Sumber : Buku Otonomi Potensi MAsa Depan RI. 2001.

Dinas-dinas daerah telah ditetapkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah tetapi bukan berarti sumbangan riil yang diberikan sektor ini cukup besar melainkan pada kenyataan sektor ini hanya sedikit memberikan kontribusinya bagi Pendapatan Asli Daerah. Sehingga di sini pemerintah daerah harus membangun prasarana untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani yang lebih baik pada waktu yang akan datang. Seperti pembangunan dan pembinaan KUD, BRI dan lembaga-lembaga penyuluhan sehingga memudahkan petani dalam meningkatkan produksi serta pengolahan dan pemasaran hasilnya. Bidang penyuluhan pertanian bisa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan melalui penyelenggaraan kursus-kursus tani yang meliputi tani dewasa, tani taruna, tani wanita, demonstrasi usaha tani, siaran pertanian lewat radio dan televisi, penyebaran informasi pertanian serta peningkatan sistem kerja latihan dan kunjungan.

C. Perkembangan Ekonomi

Dalam melaksanakan peningkatan pembangunan daerah akan ditingkatkan pula prakarsa dan partisipasi rakyat di daerah. Karena pembangunan daerah yang dimaksudkan adalah pembangunan daerah yang dibiayai oleh pemerintah pusat, daerah dan swasta.

Laju pertumbuhan ekonomi daerah akan dipengaruhi oleh banyak hal baik oleh faktor-faktor yang berada di dalam maupun di luar daerah sendiri. Di samping perkembangan kegiatan-kegiatan pembangunan daerah tetangga, perkembangan pembangunan nasional juga akan punya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Data historis selama ini memperlihatkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi daerah selalu lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Prioritas pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian untuk melanjutkan usaha-usaha memantapkan swasembada pangan dan meningkatkan industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin industri sendiri serta menyokong pencapaian struktur ekonomi nasional yang makin seimbang. Perkembangan ekonomi Indonesia sejak mencapai kemerdekaannya hingga Orde Baru, akan tampak gejala-gejala sebagai berikut :

1. Periode proklamasi hingga tahun 1966-1967 merupakan periode "tanpa pertumbuhan".

Keadaan tanpa pertumbuhan tersebut dapat pula dilihat pada perkembangan struktur ekonomi Indonesia pada masa lampau. Komposisi tahun 1951 kontribusi sektor pertanian dan industri dalam GNP masing-masing adalah 55,7 % dan 8,7 %, pada tahun 1952 keadaannya menjadi 56,5 % dan 8,2 %. Perhitungan Suhardi Mangkusuwondo menunjukkan perkembangan sebagai berikut: kontribusi sektor pertanian pada tahun 1958 adalah 50,5 % meningkat menjadi 51,5 % pada tahun 1964 sedangkan sektor industri 13,2

% merosot menjadi 12,0 %. Padahal pertumbuhan sektor pertanian hanya 1 % saja selama periode 1960-1965.

2. Periode pembangunan Orde Baru: tahun 1967 sampai dengan sekarang.

Periode Orde Baru merupakan “era pembangunan”, dimulai dengan usaha rehabilitasi dan stabilisasi 1967/1968 kemudian dilanjutkan dengan usaha pembangunan berencana 1969 sampai dengan sekarang. Akibat tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, struktur perekonomian Indonesia juga mengalami perubahan. Berdasarkan data BPS, sumbangan sektor pertanian terhadap GDP adalah 53,9 % pada tahun 1960 dan industri hanya 8,3 %.

Ada empat faktor yang mempengaruhi tingkat dan lajunya pertumbuhan ekonomi:

1. Luas tanah (termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya).

Luas tanah dan kekayaan alam sesuatu negara adalah tetap. Oleh sebab itu, kurang diperhatikan dalam analisis teori-teori pertumbuhan dan dianggap sebagai faktor penentu pembangunan yang tidak begitu penting.

2. Perkembangan penduduk.

Perkembangan penduduk tidak selalu dipandang akan memberikan sumbangan yang positif kepada pembangunan ekonomi. Teori Klasik menunjukkan bahwa kelebihan penduduk akan menyebabkan suatu masyarakat kembali ke taraf pembangunan yang sangat rendah. Penduduk dianggap memberikan sumbangan yang positif kepada pembangunan karena :

a. perkembangan akan memperluas pasar.

- b. Perbaikan dalam kemahiran dan mutunya dapat menciptakan berbagai akibat yang positif kepada pembangunan.
 - c. Penduduk menyediakan pengusaha yang inovatif yang akan menjadi unsur penting dalam menciptakan pembentukan modal.
3. Pembentukan modal dan perbaikan teknologi.

Pembentukan modal dan perbaikan teknologi akan selalu memberikan sumbangan yang positif kepada pembangunan ekonomi. Perbaikan teknologi dilakukan dengan mengadakan pembentukan modal. Maka kedua faktor ini sangat erat hubungannya satu sama lain. Berdasarkan sifat hubungan kedua faktor ini dapatlah dikatakan bahwa yang ideal bagi pembangunan ekonomi adalah pembangunan modal yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dalam tingkat teknologi.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik, kelebihan penduduk akan menyebabkan suatu masyarakat mengalami kemunduran kembali dalam pembangunannya. Sedangkan menurut pandangan Schumpeter, pada tingkat pembangunan yang sangat tinggi akan timbul masalah kekurangan penanaman modal sebagai akibat dari kekurangan inovasi dan akan menimbulkan masalah stagnasi atau ketiadaan perkembangan ekonomi. Teori Harrod – Domar juga berpendapat bahwa kekurangan dalam penanaman modal akan menimbulkan proses pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dan masalah resesi yang lebih serius dari masa-masa sebelumnya.

D. Angka Indeks Berantai dan Trend

1. Angka Indeks Berantai

a. Pengertian

Angka indeks berantai adalah angka indeks yang menggunakan tahun dasar tahun atau periode sebelumnya.

b. Keuntungan dan kelemahan

Angka indeks berantai mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut :

1. Angka indeks berantai dapat membandingkan nilai relatif sekarang dengan nilai nilai relatif pada tahun atau periode sebelumnya.
2. Dengan angka indeks berantai kita dapat mudah untuk memasukkan adanya unsur-unsur baru dan megeluarkan unsur-unsur lama yang dianggap tidak diperlukan lagi tanpa mengubah seluruh perhitungannya.
3. Dengan angka indeks berantai kita selalu dapat menyesuaikan faktor penimbangannya pada setiap keadaan yang kita inginkan.
4. Perhitungan angka indeks berantai ini dapat menghindarkan adanya pengaruh variasi musim.

Sedangkan kelemahan dari angka indeks berantai adalah tidak dapat dipergunakan untuk mengadakan perbandingan dalam jangka yang panjang, karena perbandingan di dalam jangka panjang dengan presentase akan menjadi kurang bermanfaat.

2. Trend

a. Tujuan

1. Dengan mempelajari trend, kita dapat mengetahui pola dari data masa lampau; apakah naik terus, tetap atau turun.
2. Dengan mempelajari trend, kita akan dapat mengadakan proyeksi masa mendatang.
3. Dengan mempelajari trend, maka kita akan dapat memisahkan trend terhadap komponen-komponen deret berkala yang lain sehingga dengan demikian kita akan mudah mempelajari komponen-komponen deret berkala yang lain.

b. Bentuk persamaan trend

Persamaan trend dapat mempunyai berbagai bentuk :

1. Persamaan garis lurus : $Y^t = a + bX$
2. Persamaan parabola : $Y^t = a + bX + cX^2$
3. Persamaan dengan pangkat tiga (3) : $Y^t = a + bX + cX^2 + dX^3$
4. Persamaan Eksponen : $Y^t = ab^X$
5. Persamaan pearl reed : $Y^t = 1/a + bc^X$

c. Cara menghitung trend

Ada beberapa metode untuk menghitung trend yaitu :

1. Metode Bebas

Metode ini memberikan kebebasan penuh untuk menggambarkan garis trend yang berupa garis lurus yang terletak di antara titik-titik data asli. Metode ini hasilnya sangat subyektif artinya hasilnya sangat

tergantung pada fihak-fihak atau subyek yang menggambarkan trend karena masing-masing mempunyai pertimbangan-pertimbangan sendiri di dalam menentukan ketepatan letak garis trend.

2. Metode Semi Rata-Rata

Metode semi rata-rata mempunyai kebaikan sederhana dalam perhitungan di samping hasilnya obyektif karena tidak tergantung pada individu yang menghitungnya. Kelemahannya karena di dasarkan pada nilai rata-rata maka hasilnya sangat dipengaruhi nilai ekstrim di samping metode ini tidak dapat dipergunakan untuk peramalan berhubung adanya data kosong. Metode ekstrapolasi tidak dapat diterapkan untuk peramalan.

3. Metode Rata-Rata Bergerak

Dengan Metode ini maka pengaruh gerak musim dan faktor-faktor lainnya dapat dihilangkan sehingga trend dapat dihitung.

4. Metode Jumlah Kuadrat Terkecil

Yang dimaksud dengan jumlah kuadrat terkecil adalah jumlah kuadrat penyimpangan nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil. Apabila syarat ini terpenuhi, maka garis trend tersebut akan terlatak di tengah-tengah dari data di atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus yaitu penelitian terhadap suatu obyek tertentu dan hasil yang diperoleh dari analisis hanya berlaku untuk obyek tertentu serta dalam waktu tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian: penelitian dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.

Waktu penelitian: penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus tahun 2002.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Dinas Pertanian Daerah, Dinas Perkebunan Daerah dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Ende.

2. Objek penelitian

Objek yang diteliti adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende yang berasal dari penerimaan Dinas Pertanian dan Dinas Perkebunan dari tahun anggaran 1997 / 1998 sampai dengan tahun 2001.

D. Data Yang Dicari

1. Gambaran umum Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
2. Data Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pertanian Daerah Kabupaten Ende.

3. Data Pendapatan Asli Daerah dari sektor Perkebunan Daerah Kabupaten Ende.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara sehingga memperoleh informasi secara langsung dari bagian-bagian yang berwenang atau sumber-sumber yang bersangkutan yaitu pegawai bagian keuangan.

2. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data dengan melihat data dari Dinas Pertanian Daerah dan Dinas Perkebunan Daerah Kabupaten Ende.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di mana penulis mengadakan pengamatan secara langsung maupun tak langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik pengamatan itu dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan khusus yang diadakan, (Spillane, 1993 : 3)

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu mengenai perkembangan PAD Kabupaten Ende pada tahun anggaran 1997/1998 sampai dengan tahun 2001, penulis menggunakan analisis Indeks Berantai dengan formula :

- 1). Perubahan dalam rupiah = $Y_t - (Y_{(t-1)})$

- 2). Perubahan dalam persentase (%) = $\frac{Y_t - (Y_{(t-1)})}{Y_{(t-1)}} \times 100\%$

Dimana :

Y_t = penerimaan PAD dari sektor pertanian dan perkebunan masing-masing variabel tahun yang dicari.

Y_{t-1} = penerimaan PAD dari sektor pertanian dan perkebunan pada masing-masing variabel satu tahun sebelum tahun yang dihitung.

Tabel 3.1
Format Tabel Analisis
Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pertanian dan Perkebunan

Tahun (X)	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Perubahan (Rp)	Perubahan (%)
1997/1998			
1998/1999			
1999/2000			
2000			
2001			

Data lain yang dibutuhkan pada tahap ini :

1. Perkembangan PAD dari sektor pertanian dan perkebunan.
2. Perkembangan target dan realisasi PAD dari sektor pertanian dan perkebunan.

$$Y' = a + bx$$

Dimana :

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

Keterangan :

Y' = penerimaan PAD di sektor pertanian dan perkebunan.

a = konstanta yang akan menunjukkan besarnya nilai Y apabila $X = 0$.

b = variabilitas per X di mana besarnya perubahan nilai Y dari setiap perubahan suatu unit X .

x = tahun.

Tabel 3.2
Format Tabel Analisis
Trend Realisasi Penerimaan PAD di Sektor Pertanian dan Perkebunan

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997/1998				
1998/1999				
1999/2000				
Des. 2000				
2001				



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN ENDE

A. Sejarah Pembentukan Daerah Kabupaten Ende

Kabupaten Ende dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 64 Tahun 1958 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Sebelumnya tiga propinsi ini digabung menjadi satu propinsi yaitu propinsi Nusa Tenggara. Karena propinsi Nusa Tenggara ini terdiri dari banyak pulau kecil yang terpisah-pisah maka dipecah menjadi tiga propinsi di atas.

Kabupaten Ende yang semulanya pada jaman penjajahan terdiri dari dua (2) kerajaan yaitu kerajaan Ende dan Kerajaan Lio. Kedua kerajaan ini pada jaman kemerdekaan juga masih terdiri dari dua (2) pemerintahan kerajaan yang dinamai suapraja yaitu suapraja Ende dan suapraja Lio. Dan akhirnya kedua suapraja ini bergabung jadi satu dan menjadi kabupaten Ende.

Kabupaten Ende sebelum adanya otonomi daerah dibagi menjadi 7 kecamatan, 4 kecamatan pembantu dan 103 desa/kelurahan. Tetapi setelah adanya otonomi daerah jumlah daerah kecamatan menjadi duabelas. Duabelas (12) kecamatan tersebut adalah :

1. Kecamatan Nangapanda
2. Kecamatan Pulau Ende
3. Kecamatan Ende
4. Kecamatan Ende Selatan
7. Kecamatan Wewaria
8. Kecamatan Maurole
9. Kecamatan Kota Baru
10. Kecamatan Wolowaru

5. Kecamatan Ndonga

11. Kecamatan Wolojita

6. Kecamatan Detusoko

12. Kecamatan Lio Timur

B. Keadaan Geografi

1. Letak dan luas wilayah.

Kabupaten Ende bagian dari provinsi NTT terletak di pulau Flores dengan batas-batas antara lain :

- Utara dengan laut Flores.
- Selatan dengan laut Sabu.
- Barat dengan Kabupaten Ngada.
- Timur dengan Kabupaten Sikka.

Dan mempunyai luas wilayah 2.046,60 Km persegi.

2. Keadaan iklim.

Kabupaten Ende termasuk daerah agak kering dengan tipe hujan golongan E (Schmidt dan Ferguson) . Suhu harian berkisar 23°C-32°C Hujan rata-rata per tahun 1882 mm dan curah hujan rata-rata 82 hari mulai Novembersampai Maret. Musim panas mulai April sampai dengan Oktober.

3. Keadaan topografi.

Topografi Kabupaten Ende dengan relief yang terdiri atas pegunungan, bukit, lembah dan ngarai. Dari pegunungan bagian tengah menurun ke selatan dan menurun ke utara. Bagian selatan lebih banyak terdapat ngarai sedangkan bagian utara menurun dari perbukitan ke pantai dan di sela dataran luas hingga ke pantai terdapat banyak lembah. Di bagian tengah

ada gunung berapi yang masih aktif (Mutubusa) dan yang tidak aktif (Kelimutu). Pada ketinggian 1640 ada Danau Tiga Warna.

4. Keadaan tanah.

Jenis tanah yaitu :

- Mediteran : tanah batu kapur; jika cukup air, bertambah kesuburannya.
- Latosol : dari material vulkanik; jenis tanah subur untuk pertanian.
- Regosol : tanah muda pasiran; berstruktur lepas, masih mengalami perkembangan tekstur dan kurang subur.

C. Keadaan Penduduk

1. Jumlah penduduk.

Jumlah penduduk Kabupaten Ende tahun 2001 tercatat sebanyak 237.550 jiwa yang terdiri dari 110.860 orang laki-laki dan 126.690 orang perempuan. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata 0,82% per tahun.

2. Kualitas penduduk.

Ditinjau dari struktur umur, maka 69,85% tergolong usia muda (kurang dari 30 tahun) yang merupakan sasaran utama program peningkatan kualitas penduduk Kabupaten Ende.

3. Pertambahan penduduk.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertambahan penduduk yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Jumlah perpindahan penduduk (migrasi) yang telah terlaksana bagi kabupaten Ende dengan rata-rata jumlah penduduk yang keluar sejumlah 2.626 jiwa atau 0,99%

lebih besar dari penduduk yang datang. Oleh karena itu angka pertambahan penduduk di samping dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada angka kealhiran dan kematian, juga angka perpindahan penduduk.

4. Kepadatan penduduk.

Kepadatan penduduk Ende berjumlah 116 orang per Km^2 dan dapat diperkirakan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkiraan Kepadatan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk (orang)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ Km^2)
1997	230.699	113
1998	231.801	113
1999	233.702	114
2000	235.618	115
2001	237.550	116

Wilayah kabupaten Ende yang mempunyai luas daratan $2.046,6 \text{ Km}^2$. Pada tahun 2001 dihuni 237.550 jiwa, pada hal kemampuan daya dukung ekonomi untuk Kabupaten Ende dengan titik berat usaha pada sektor agraris. Idealnya hanya mampu menampung penduduk antara 1:3 , yang berarti satu (1) kepala keluarga (KK) menanggung tiga orang. Jadi jelaslah bahwa kemampuan daya dukung ekonomi sudah terlampaui. Itulah sebabnya mengapa masalah penduduk kabupaten Ende merupakan permasalahan yang makin mendesak.

D. Fasilitas-Fasilitas yang Terdapat di Kabupaten Ende

1. Fasilitas pendidikan.

Fasilitas pendidikan yang terdapat di daerah Kabupaten Ende terdiri dari : Sekolah Dasar 295 unit, Sekolah Menengah Tingkat Pertama 53 unit, Sekolah Menengah Umum 15 unit dan Sekolah Menengah Kejuruan 4 unit. Jenis sekolah kejuruan tersebut yaitu Sekolah Menengah Ekonomi Atas, Sekolah Teknik Menengah, Sekolah Menengah Kejuruan Katolik dan Sekolah Menengah Pelayaran.

2. Fasilitas kesehatan.

Kabupaten Ende memiliki tiga (3) buah rumah sakit yaitu Rumah Sakit Umum Kabupaten Ende dan Rumah Sakit Swasta milik Susteran SSpS yang berlokasi di kota Kabupaten Ende serta Rumah Sakit Swasta milik Susteran CIJ yang berlokasi di Jopu (desa dengan Kecamatan Wolowaru). Sedangkan Puskesmas ada 40 unit yang tersebar di setiap kota Kecamatan, Puskesmas Pembantu ada 56 unit yang tersebar di setiap kecamatan dan BKIA ada 7 unit

3. Fasilitas peribadatan.

Sarana Peribadatan di Kabupaten Ende sebagai berikut Gereja Kristen Katholik sebanyak 243 buah, Gereja Kristen Protestan sebanyak 6 buah, Masjid sebanyak 50 buah dan Pura satu buah.

4. Fasilitas lembaga keuangan.

Lembaga Keuangan yang terdapat dikabupaten Ende yaitu:

- a. Bank sebanyak 4 buah yaitu BNI 46, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan Bank Danamon yang berlokasi di kota Ende.
 - b. Koperasi sebanyak 13 unit yang berlokasi di kota-kota kecamatan.
 - c. Lembaga keuangan lainnya yaitu PT. Asuransi Jiwa Sraya, Asuransi Bumi Putera 1912, dan Perum Pegadaian yang berlokasi di kota Ende.
5. Fasilitas pasar.

Sarana pasar di kabupaten Ende di bagi dalam dua kelompok yaitu pasar harian ada dua unit yang berlokasi di kota Ende dan pasar mingguan ada 25 unit yang berlokasi di setiap kecamatan.

6. Fasilitas penginapan.

Penginapan di Kabupaten Ende adalah hotel tidak berbintang sejumlah 25 unit. Penginapan tersebut berlokasi di kota Ende 10 unit dan desa Moni 15 unit (tempat pariwisata Danau Tiga Warna “Kelimutu”)

E. Nilai Budaya

Kebudayaan di Kabupaten Ende mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan pembagian persekutuan adapt yaitu Ende dan Lio. Kedua persekutuan adapt tersebut di atas juga mempunyai perbedaan-perbedaan seperti bahasa dan adat istiadat sehingga melahirkan aneka ragam kesenian daerah, obyek-obyek sejarah, upacara adat sekaligus memiliki aset-aset kebudayaan yang menonjol.

Adapun kesenian yang terdapat di Kabupaten Ende meliputi seni tari, seni musik, seni rupa (seni mengukir, seni memahat, anyaman dan seni menenun). Tarian daerah terdiri dari 50 (lima puluh) jenis. Untuk seni musik,

selain memiliki aneka ragam lagu-lagu daerah juga memiliki beberapa alat musik seperti *seruling bambu*, *gendang* dan lain-lain. Kesenian mengukir (seni rupa) dapat dilihat pada rumah-rumah adat. Tenun ikat maupun tenun hias telah diwariskan oleh nenek moyang dan sampai sekarang terus diusahakan oleh masyarakat Ende dengan aneka ragam motif hiasan yang mempunyai arti dan nilai tertentu. Hasilnya dapat berupa *lawo*, *luka*, *sal*, *lesu* dan *ragi*.

Obyek peninggalan sejarah dan kepurbakalaan yang meliputi megalitik (*dolmeir*, *menhir*, *pundenberundak-undak*) yang banyak terdapat di kampung-kampung, benteng-benteng batu yang erat kaitannya dengan perang antar suku maupun perang melawan penjajah, gua-gua tempat tinggal, meriam kuno, dan situs Bung Karno.

Tradisi yang menyangkut siklus kehidupan manusia (kelahiran, pendewasaan dan kematian) serta kegiatan kemanusiaan lainnya seperti pertanian dan pembuatan bangunan adat masih dijalankan oleh masyarakat Ende. Dari berbagai upacara adat di kota Ende, yang selalu dilaksanakan setiap tahun adalah upacara petik padi yang disertai dengan tarian *gawinya*. Upacara ini biasanya diadakan pada bulan Juli dan merupakan upacara terbesar.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari pembangunan nasional, pembangunan daerah ditujukan untuk meningkatkan demokrasi dan kinerja daerah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan pembangunan daerah, khususnya dalam era otonomi daerah sebagai wujud desentralisasi, pemerintah daerah dituntut untuk dapat menggali sendiri sumber-sumber penerimaan daerah.

Salah satu penerimaan daerah yang digali dari daerah sendiri dan dinilai cukup memberikan kontribusi adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah ini terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah dapat dibagi menjadi dua (2) yaitu penerimaan dinas-dinas daerah dan penerimaan lain-lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

- A. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dari tahun anggaran 1997/1998 sampai dengan tahun 2001.
 1. Perkembangan anggaran dan realisasi Pendapatan Asli Dearah di sektor pertanian tahun anggaran 1997/1998 sampai dengan tahun 2001.

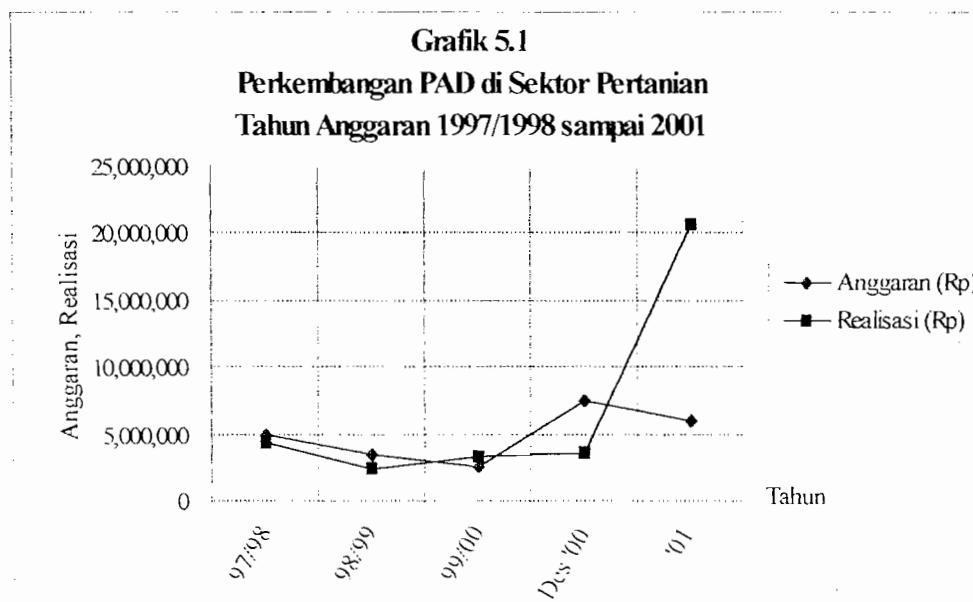
Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah di sektor pertanian tahun anggaran 1997/1998 sampai dengan tahun 2001 dapat dilihat dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1
Perkembangan PAD pada sektor Pertanian
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai Tahun 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Δ Anggaran (Rp)	%		Δ Realisasi (Rp)	%
1997/1998	5.000.000			4.400.000		
1998/1999	3.500.000	- 1.500.000	-30,00	2.430.263	-1.969.737	-44,77
1999/2000	2.500.000	-1.000.000	-28,57	3.250.000	819.737	33,73
Des 2000	7.500.000	5.000.000	200,00	3.556.000	306.000	9.42
2001	6.000.000	-1.500.000	-20,00	20.715.000	17.159.000	482,54

Sumber : DISPENDA Kab. Ende. diolah penulis.

Secara umum perkembangan PAD di sektor pertanian tahun anggaran 1997/1998 sampai dengan tahun 2001 dapat dilihat dalam grafik 5.1.



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan PAD di sektor pertanian dari tahun ke tahun mengalami perubahan dalam anggaran dan realisasi. Pada tahun anggaran 1998/1999 perkembangan PAD sektor pertanian mengalami penurunan dalam prosentase realisasi sebesar $-44,77\%$ dan di tahun 2001 perkembangan PAD sektor pertanian mengalami peningkatan dalam persentase realisasi sebesar $482,54\%$.

Adapun perkembangan tanaman hasil pertanian yang ada di Kabupaten Ende adalah sebagai berikut :

a. Tanaman Padi Sawah.

Totol. Realisasi = 35
 9.955.263
 Anggaran = 7.420.000

Tabel 5.2

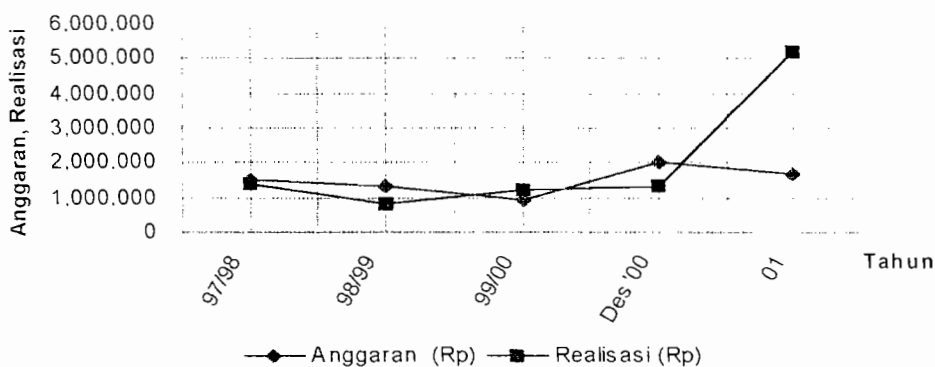
**Perkembangan Tanaman Padi Sawah
 Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001**

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	1.490.000			1.390.000		
1998/1999	1.330.000	-160.000	-10,74	830.263	-559.737	-40,27
1999/2000	900.000	-430.000	-32,33	1.200.000	369.737	44,53
Des 2000	2.000.000	1.100.000	122,22	1.320.000	120.000	10,00
2001	1.700.000	-300.000	-15,00	5.215.000	3.895.000	295,08

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

**Grafik 5.2
 Perkembangan Tanaman Padi Sawah
 Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001**



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman padi sawah tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman padi sawah untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 31,59% atau sebesar Rp 1.390.000.00.

Pada tahun anggaran 1998/1999. Kontribusi tanaman padi sawah untuk

PAD dari sektor pertanian sebesar 34,16% atau sebesar Rp 830.263.00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman padi sawah untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 36,92% atau sebesar Rp 1.200.000.00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman padi sawah untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 37,12% atau sebesar Rp 1.320.000.00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman padi sawah untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 25,17% atau sebesar Rp 5.215.000.00.

b. Tanaman Padi Ladang.

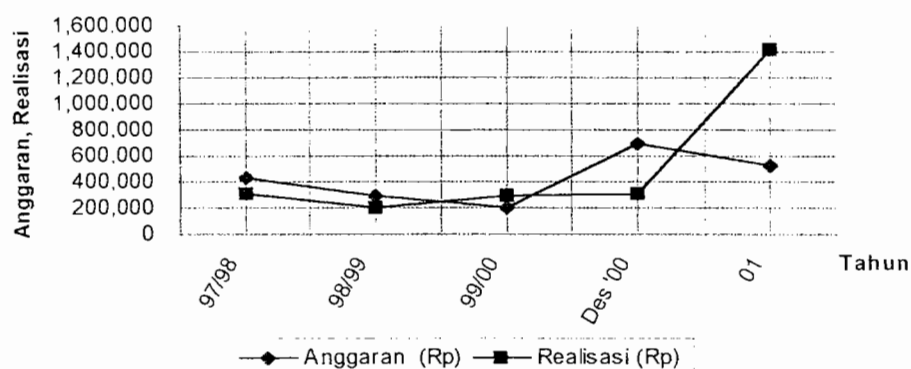
Tabel 5.3
Perkembangan Tanaman Padi Ladang
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	430.000			309.000		
1998/1999	300.000	130.000	30,23	205.000	-185.000	-47,44
1999/2000	200.000	-100.000	33,33	285.000	80.000	39,02
Des 2000	700.000	500.000	250,00	310.000	25.000	8,77
2001	520.000	-180.000	25,71	1.410.000	1.100.000	354,84

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Grafik 5.3
Perkembangan Tanaman Padi Ladang
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman padi ladang tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman padi ladang untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 7,02 % atau sebesar Rp 309.000,00.

Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman padi ladang untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 8,43% atau sebesar Rp 205.000,00.

Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman padi ladang untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 8,77% atau sebesar Rp 285.000,00.

Pada Desember 2000, kontribusi tanaman padi ladang untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 8,72% atau sebesar Rp 310.000,00. Dan pada

tahun 2001, kontribusi tanaman padi ladang untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 6,81% atau sebesar Rp 1.410.000,00.

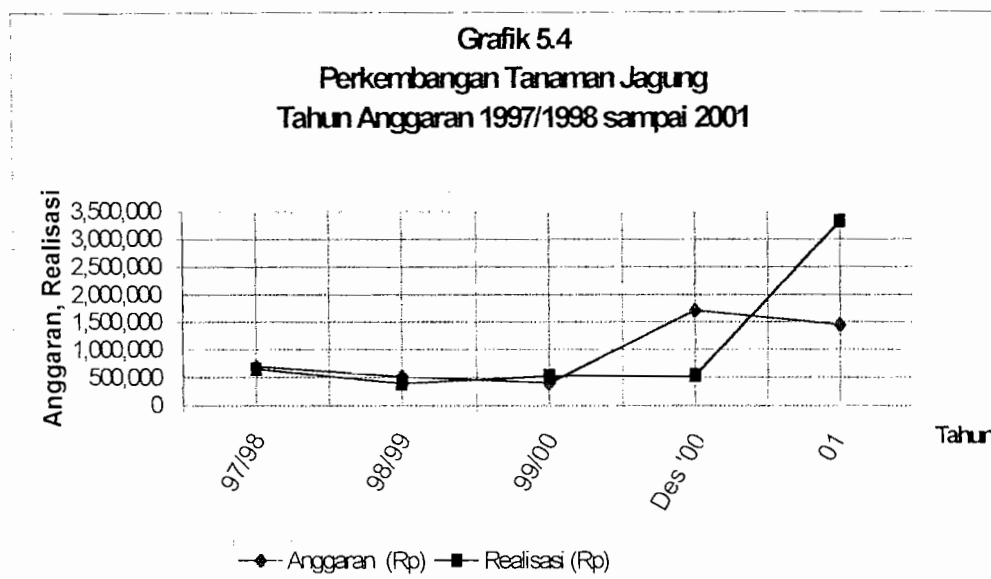
c. Tanaman Jagung.

Tabel 5.4
Perkembangan Tanaman Jagung
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	700.000			650.000		
1998/1999	515.000	-185.000	-26,43	390.000	-260.000	-40,00
1999/2000	395.000	-120.000	-23,30	520.000	130.000	33,33
Des 2000	1.715.000	1.320.000	334,18	536.000	16.000	3,08
2001	1.450.000	-265.000	-15,45	3.320.000	2.784.000	519,40

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman jagung tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman jagung untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 14,77% atau sebesar Rp 650.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman jagung untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 16,05% atau sebesar Rp 390.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman ladang untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 16% atau sebesar Rp 520.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman jagung untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 15,07% atau sebesar Rp 536.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman jagung untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 16,03% atau sebesar Rp 3.320.000,00.

d. Tanaman Kacang Tanah.

Tabel 5.5

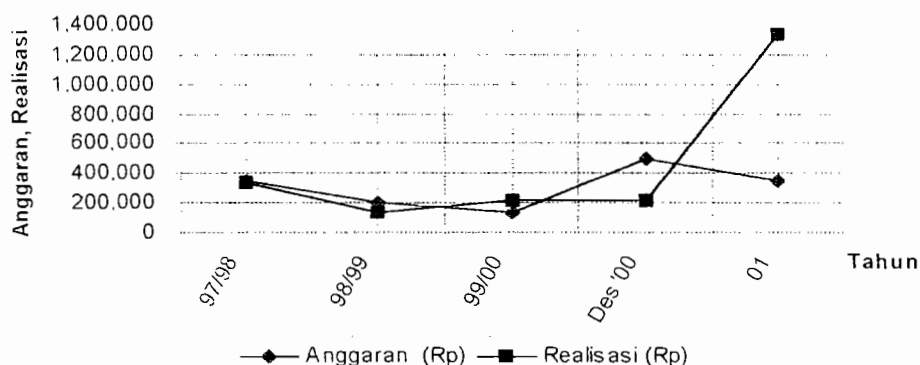
**Perkembangan Tanaman Kacang Tanah
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001**

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	350.000			330.000		
1998/1999	200.000	-150.000	-42,86	140.000	-190.000	-57,58
1999/2000	140.000	-60.000	-30,00	210.000	70.000	50,00
Des 2000	500.000	360.000	257,14	220.000	10.000	4,76
2001	350.000	-150.000	-30,00	1.330.000	1.110.000	504,54

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Grafik 5.5
Perkembangan Tanaman Kacang Tanah
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman kacang tanah tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman kacang tanah untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 7,50 % atau sebesar Rp 330.000,00.

Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman kacang tanah untuk

PAD dari sektor pertanian sebesar 5,76% atau sebesar Rp 140.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman kacang tanah untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 6,46% atau sebesar Rp 210.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman kacang tanah untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 6,19% atau sebesar Rp 220.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman kacang tanah untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 6,42% atau sebesar Rp 1.330.000,00.

e. Tanaman Kedelai.

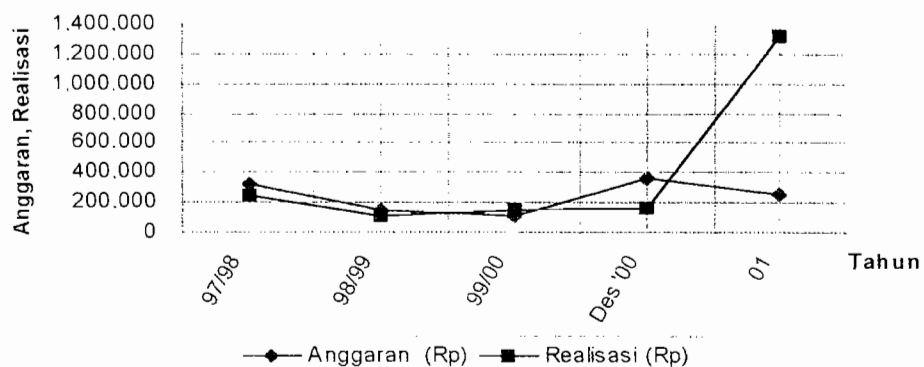
Tabel 5.6
Perkembangan Tanaman Kedelai
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	325.000			240.000		
1998/1999	150.000	-175.000	-53,85	105.000	-135.000	-56,25
1999/2000	105.000	-45.000	-30,00	150.000	45.000	42,86
Des 2000	360.000	255.000	242,86	160.000	10.000	6,67
2001	250.000	-110.000	-30,55	1.320.000	1.160.000	725,00

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Grafik 5.6
Perkembangan Tanaman Kedelai
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman kedelai tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman kedelai untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 5,45% atau sebesar Rp 240.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman kedelai untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 4,32% atau sebesar Rp 105.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman kedelai untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 4,61% atau sebesar Rp 150.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman kedelai untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 4,50 % atau sebesar Rp 160.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman kedelai untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 6,37% atau sebesar Rp 1.320.000,00.

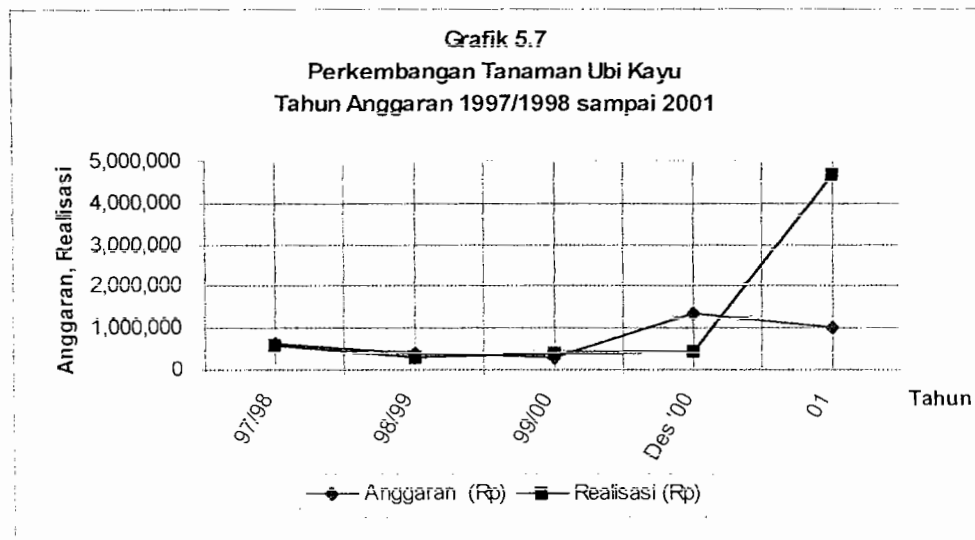
f. Tanaman Ubi Kayu.

Tabel 5.7
Perkembangan Tanaman Ubi Kayu
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	615.000			600.000		
1998/1999	400.000	-215.000	-34,96	295.000	-305.000	-50,83
1999/2000	295.000	-105.000	-26,25	380.000	85.000	28,81
Des 2000	1.350.000	1.055.000	357,63	425.000	45.000	11,84
2001	1.000.000	-350.000	-25,93	4.670.000	4.245.000	998,82

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman ubi kayu tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman ubi kayu untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 13,64% atau sebesar Rp 600.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman ubi kayu untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 12,14% atau sebesar Rp 295.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman ubi kayu untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 11,69% atau sebesar Rp 380.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman ubi kayu untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 11,95% atau sebesar Rp 425.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman ubi kayu untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 22,54% atau sebesar Rp 4.670.000,00.

g. Tanaman Ubi Jalar.

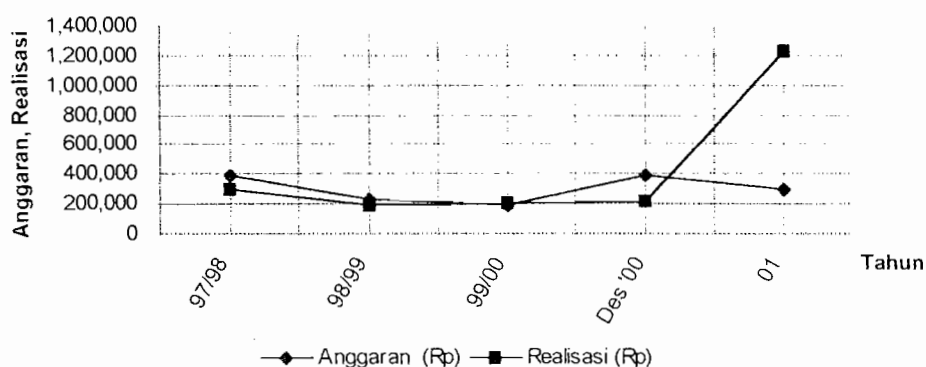
Tabel 5.8
Perkembangan Tanaman Ubi Jalar
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	390.000			290.000		
1998/1999	230.000	-160.000	-41,03	190.000	-100.000	-34,48
1999/2000	190.000	-40.000	-17,39	200.000	10.000	5,26
Des 2000	390.000	200.000	105,26	210.000	10.000	5,00
2001	300.000	-90.000	-23,08	1.230.000	1.020.000	485,71

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Grafik 5.8
Perkembangan Tanaman Ubi Jalar
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman ubi jalar tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman ubi jalar untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 6,59% atau sebesar Rp 290.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman ubi jalar untuk PAD dari

sektor pertanian sebesar 7,82% atau sebesar Rp 190.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman ubi jalar untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 6,15% atau sebesar Rp 200.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman ubi jalar untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 5,91% atau sebesar Rp 210.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman ubi jalar untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 5,94% atau sebesar Rp 1.230.000,00.

h. Tanaman Sorghum.

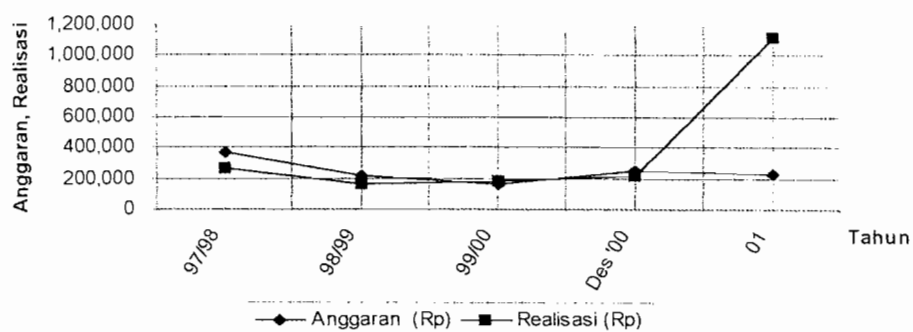
Tabel 5.9
Perkembangan Tanaman Sorghum
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	375.000			270.000		
1998/1999	215.000	-160.000	-42,67	160.000	-110.000	-40,74
1999/2000	160.000	-55.000	-25,58	185.000	25.000	15,625
Des 2000	250.000	90.000	56,25	215.000	30.000	16,22
2001	230.000	-20.000	-8,00	1.120.000	905.000	420,93

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Grafik 5.9
Perkembangan Tanaman Sorghum
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman sorghum tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman sorghum untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 6,14 % atau sebesar Rp 270.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman shorgum untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 6,58% atau sebesar Rp 160.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman sorghum untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 5,69% atau sebesar Rp 185.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman sorghum untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 6,05% atau sebesar Rp 215.000,00. Dan pada tahun 2001. kontribusi tanaman sorghum untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 5,41% atau sebesar Rp 1.120.000,00.

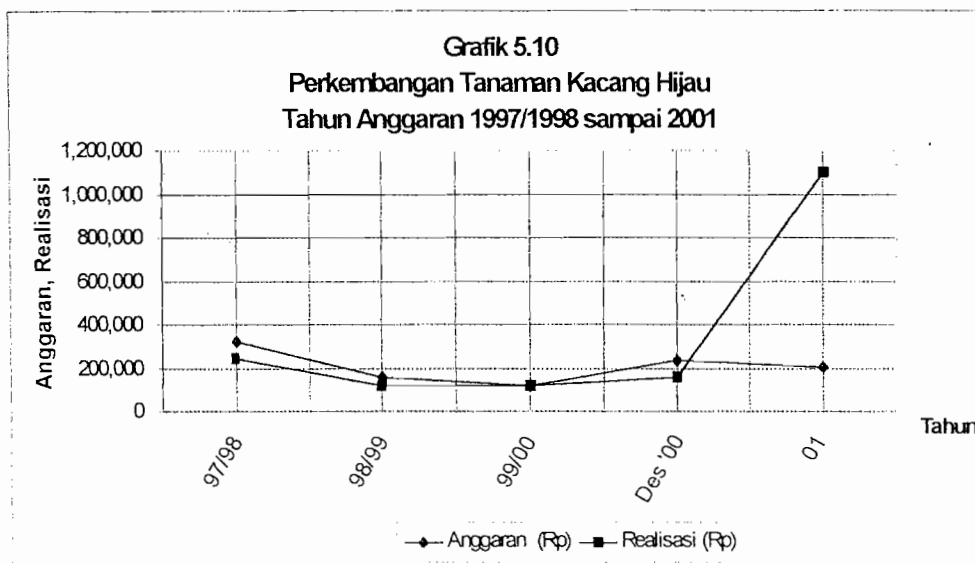
i. Tanaman Kacang Hijau.

Tabel 5.10
Perkembangan Tanaman Kacang Hijau
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	325 000			240.000		
1998/1999	160.000	-165.000	-50,77	115.000	-125.000	-52,08
1999/2000	115.000	-45.000	-28,125	120.000	5.000	4,35
Des 2000	235.000	120.000	104,35	160.000	40.000	33,33
2001	200.000	-35.000	-14,89	1.100.000	940.000	587,50

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman kacang hijau tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman kacang hijau untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 5,45% atau sebesar Rp 240.000,00.

Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman kacang hijau untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 4,73% atau sebesar Rp 115.000,00.

Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman kacang hijau untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 3,69% atau sebesar Rp 120.000,00.

Pada Desember 2000, kontribusi tanaman kacang hijau untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 4,50% atau sebesar Rp 160.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman kacang hijau untuk PAD dari sektor pertanian sebesar 5,31% atau sebesar Rp 1.100.000,00.

Dalam grafik 5.2 – 5.10 di atas pada Desember 2000 dan tahun 2001 terjadi perbedaan yang sangat tajam pada perkembangan tanaman-

tanaman pertanian. Hal ini disebabkan pada Desember 2000, pendapatan dari sektor pertanian yang diterima sangat kecil. Sehingga perkembangan PAD tanaman-tanaman pertanian pada tahun ini menurun. Pada tahun 2001 terjadi curah hujan yang cukup tinggi di Kabupaten Ende, rata-rata hujan perbulannya mencapai 280 mm (*Centre for Political Studies* dan Soegeng Sarjadi Sydicated: tahun 2001, hal. 961). Sehingga perkembangan PAD tanaman-tanaman pertanian pada tahun ini melonjak tinggi.

Secara keseluruhan penurunan dan peningkatan PAD pada sektor pertanian disebabkan beberapa masalah seperti di bawah ini :

a. Penyebab penurunan PAD :

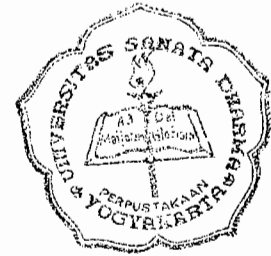
1. Sumber daya lahan kering yang ada umumnya cukup luas, namun sebagian besar kurang subur dan dimanfaatkan hanya musim penghujan saja.
2. Status kepemilikan tanah petani yang belum jelas dan rata-rata kepemilikan lahan relatif terbatas sehingga menyebabkan upaya peningkatan produksi pangan terhambat dan sebagian besar tanah yang ada masih dikuasai oleh *Mosa Laki* / Toko Adat, sehingga banyak lahan tidak tergarap/terlantar.
3. Tersebar dan terpecahnya usaha tani, demikian juga pemukiman penduduk yang berakibat menyulitkan pembinaan dan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian.

4. Masih terbatasnya penyediaan benih atau bibit unggul yang bermutu akibat belum berfungsinya secara optimal kelembagaan pembenihan / pembibitan yang ada.
 5. Rendahnya pendidikan dari petani dan keengganan petani untuk menerima inovasi-inovasi baru, sehingga pola pertanian yang dipakai masih tradisional.
 6. Keadaan iklim yang sulit diramalkan dan kurang diantisipasi dengan baik oleh masyarakat petani, sehingga banyak lahan-lahan pertanian yang tidak dapat dimanfaatkan.
 7. Kondisi topografi dan konfigurasi tanah di Kabupaten Ende yang umumnya berbukit-bukit dan berpasir, sehingga lebih dan peka terhadap pengaruh lingkungan (longsor, erosi dan lain-lain) yang menyebabkan terganggunya / terhambatnya informasi, komunikasi dan transportasi yang berakibat lebih lanjut adanya biaya tinggi terhadap harga jual komoditi pangan.
- b. Penyebab peningkatan PAD :
1. Adanya dan bertambahnya aparatur pertanian yang melayani kegiatan pembangunan masyarakat, terdiri dari :
 - a. Tenaga Bimbingan Masyarakat (bimas) : 32 orang
 - b. Tenaga Pengendalian Hama Penyakit : 5 orang
 - c. Tenaga Balai Pengujian Sertifikasi Benih : 2 orang
 - d. Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) : 128 orang
 - e. Tenaga Unit Pelaksana Proyek (UPP) Lahan : 3 orang
 - f. Mantri Tani : 12 orang

- d. Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) : 128 orang
 - e. Tenaga Unit Pelaksana Proyek (UPP) Lahan : 3 orang
 - f. Mantri Tani : 12 orang
2. Adanya dan bertambahnya kelembagaan formal yang strategis dalam keterkaitan pembangunan pertanian, yaitu :
- a. Balai Benih Utama (BBU) Detubapa : 1 buah
 - b. Balai Benih Pembantu (BBP) Nduaria : 1 buah
 - c. Balai Penyuluh Pertanian (BPP) tersebar di duabelas (12) kecamatan : 12 buah
 - d. *Tertiary Demonstration Unit* (TDU) Sokoria : 1 buah
3. Adanya kelembagaan non formal yang eksistensinya diakui oleh pemerintah, masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu kelompok tani.
- Kelompok Tani ini berjumlah 446 buah terdiri dari :
- a. Kelompok Tani Pemula : 379 buah
 - b. Kelompok Tani Lanjut : 61 buah
 - c. Kelompok Tani Utama : 6 buah
4. Adanya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kabupaten Ende. LSM yang ada masih terbatas, namun peranannya dalam pembangunan cukup besar dan mempunyai kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait.
5. Adanya kelembagaan lain yang ikut mendukung kegiatan pembangunan pertanian, yaitu :

2. Perkembangan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah di sektor perkebunan tahun anggaran 1997/1998 sampai dengan tahun 2001.

Untuk lebih jelasnya perkembangan anggaran dan realisasi penerimaan PAD di sektor perkebunan tahun anggaran 1997/1998 sampai dengan tahun 2001 dapat dilihat pada tabel 5.11

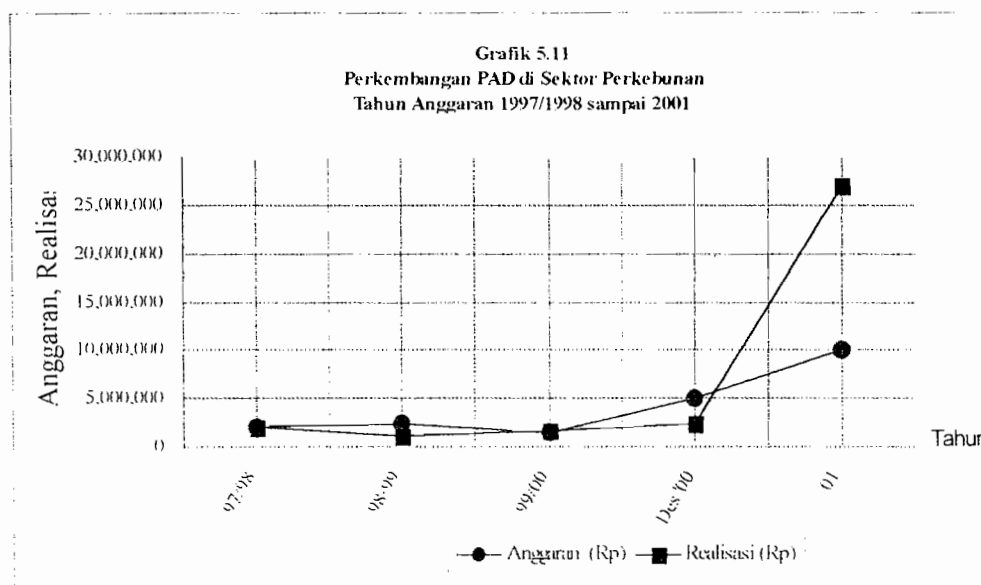


Tabel 5.11
Perkembangan PAD pada sektor Perkebunan
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai Tahun 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Δ Anggaran (Rp)	%		Δ Realisasi (Rp)	%
1997/1998	2.000.000			2.003.400		
1998/1999	2.500.000	500.000	25,00	1.200.000	-803.400	-40,10
1999/2000	1.500.000	-1.000.000	-40,67	1.600.000	400.000	33,33
Des 2000	5.000.000	3.500.000	233,00	2.400.000	800.000	50,00
2001	10.000.000	5.000.000	100,00	26.983.300	24.583.300	1024,30

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Secara umum perkembangan PAD di sektor perkebunan tahun anggaran 1997/1998 sampai dengan tahun 2001 dapat dilihat dalam grafik 5.11.



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan PAD di sektor perkebunan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dalam anggaran dan realisasi. Pada tahun anggaran 1998/1999 perkembangan PAD sektor perkebunan mengalami penurunan dalam prosentase realisasi sebesar $-40,10\%$ dan di tahun 2001 perkembangan PAD sektor perkebunan mengalami peningkatan dalam persentase realisasi sebesar $1.024,30\%$.

Adapun perkembangan tanaman hasil perkebunan yang terdapat pada Kabupaten Ende adalah sebagai berikut :

a. Tanaman Kelapa.

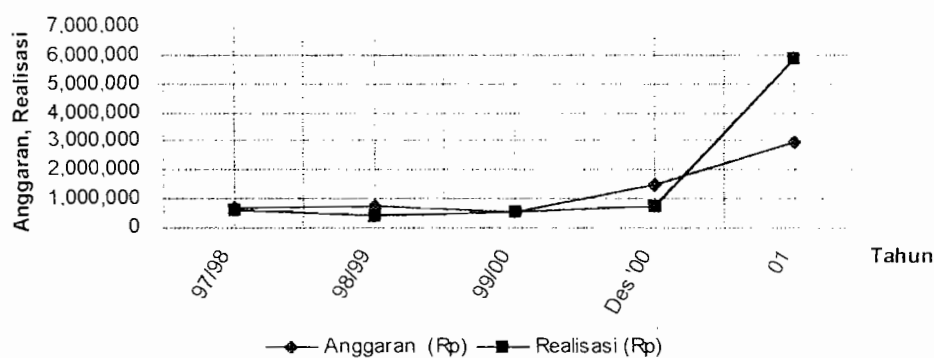
Tabel 5.12
Perkembangan Tanaman Kelapa
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	650.000			603.400		
1998/1999	730.000	80.000	12,31	420.000	-183,400	-30,39
1999/2000	550.000	-180.000	-24,66	560.000	140.000	33,33
Des 2000	1.470.000	920.000	167,27	710.000	150.000	26,79
2001	2.950.000	1.480.000	100,68	5.883.000	5.173.000	728,59

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Grafik 5.12
Perkembangan Tanaman Kelapa
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman kelapa tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman kelapa untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 30,12% atau sebesar Rp 603.400,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman kelapa untuk PAD dari

sektor perkebunan sebesar 35% atau sebesar Rp 420.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman kelapa untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 35% atau sebesar Rp 560.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman kelapa untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 29,58% atau sebesar Rp 710.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman kelapa untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 21,80% atau sebesar Rp 5.883.000,00.

b. Tanaman Kopi.

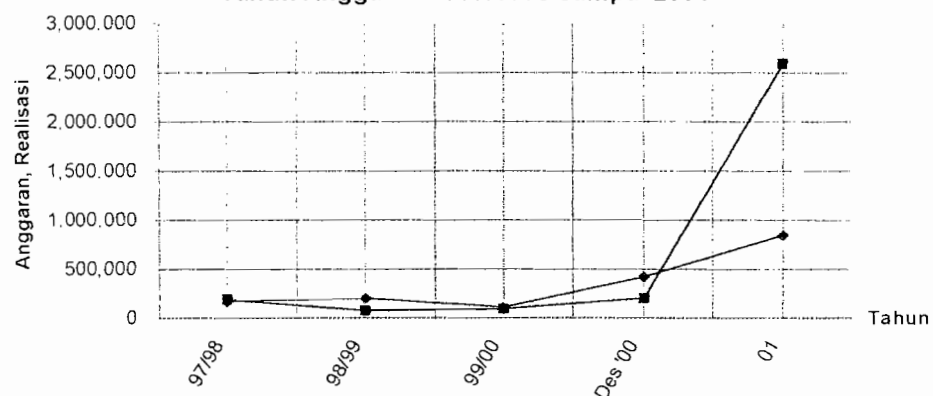
Tabel 5.13
Perkembangan Tanaman Kopi
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	170.000			190.000		
1998/1999	210.000	40.000	23,53	80.000	-110.000	-57,89
1999/2000	105.000	-105.000	-50,00	95.000	15.000	18,75
Des 2000	420.000	315.000	300,00	200.000	105.000	110,53
2001	840.000	420.000	100,00	2.600.000	2.400.000	1.200,00

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Grafik 5.13
Perkembangan Tanaman Kopi
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman kopi tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman kopi untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 9,48% atau sebesar Rp 190.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman kopi untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 6,67% atau sebesar Rp 80.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman kopi untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 5,94% atau sebesar Rp 95.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman kopi untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 8,33% atau sebesar Rp 200.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman kopi untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 9,64% atau sebesar Rp 2.600.000,00.

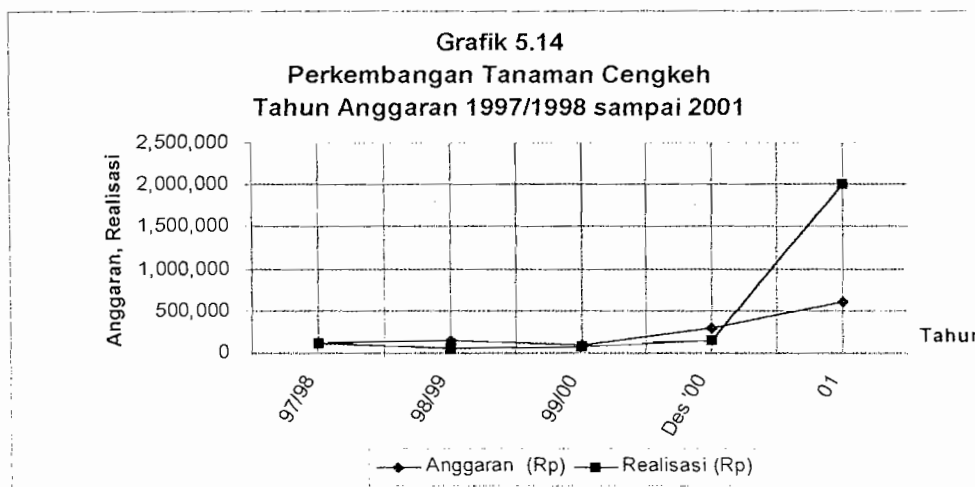
c. Tanaman Cengkeh.

Tabel 5.14
Perkembangan Tanaman Cengkeh
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	105.000			105.000		
1998/1999	150.000	45.000	42,86	60.000	-45.000	-42,86
1999/2000	90.000	-60.000	-40,00	75.000	15.000	25,00
Des 2000	300.000	210.000	233,33	145.000	70.000	93,33
2001	600.000	300.000	100,00	2.000.000	1.855.000	1.279,31

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman cengkeh tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman cengkeh untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 5,24% atau sebesar Rp 105.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman cengkeh untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 5% atau sebesar Rp 60.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman cengkeh untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 4,69% atau sebesar Rp 75.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman cengkeh untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 6,04% atau sebesar Rp 145.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman cengkeh untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 7,41% atau sebesar Rp 2.000.000,00.

d. Tanaman Kakao.

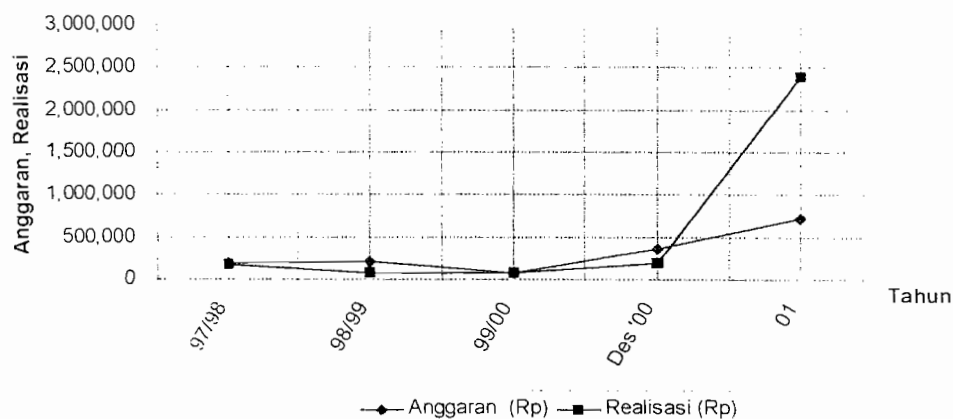
Tabel 5.15
Perkembangan Tanaman Kakao
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	190.000			180.000		
1998/1999	200.000	10.000	5,26	70.000	-110.000	-61,11
1999/2000	80.000	-120.000	-60,00	85.000	15.000	21,43
Des 2000	360.000	280.000	350,00	175.000	90.000	105,88
2001	720.000	360.000	100,00	2.400.000	2.225.000	1.271,43

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Grafik 5.15
Perkembangan Tanaman Kakao
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman kakao tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman kakao untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 8,99% atau sebesar Rp 180.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman kakao untuk PAD dari

sektor perkebunan sebesar 5,83% atau sebesar Rp 70.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman kakao untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 5,31% atau sebesar Rp 85.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman kakao untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 7,29% atau sebesar Rp 175.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman kakao untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 8,89% atau sebesar Rp 2.400.000,00.

e. Tanaman Jambu Mete.

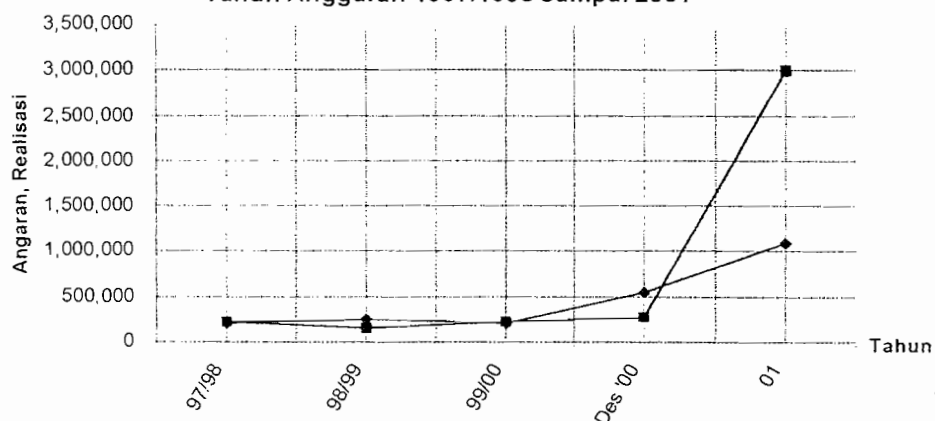
Tabel 5.16
Perkembangan Tanaman Jambu Mete
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	210.000			230.000		
1998/1999	255.000	45.000	21,43	160.000	-70.000	-30,43
1999/2000	210.000	-45.000	-17,65	220.000	60.000	37,50
Des 2000	550.000	340.000	161,90	270.000	50.000	22,73
2001	1.100.000	550.000	100,00	3.000.000	2.730.000	1.011,11

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende. diolah penulis.

Grafik 5.16
Perkembangan Jambu Mete
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman jambu mete tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman jambu mete untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 11,48% atau sebesar Rp 230.000,00.

Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman jambu mete untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 13,33% atau sebesar Rp 160.000,00.

Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman jambu mete untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 13,75% atau sebesar Rp 220.000,00.

Pada Desember 2000, kontribusi tanaman jambu mete untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 11,25% atau sebesar Rp 270.000,00. Dan pada

tahun 2001, kontribusi tanaman jambu mete untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 11,12% atau sebesar Rp 3.000.000,00.

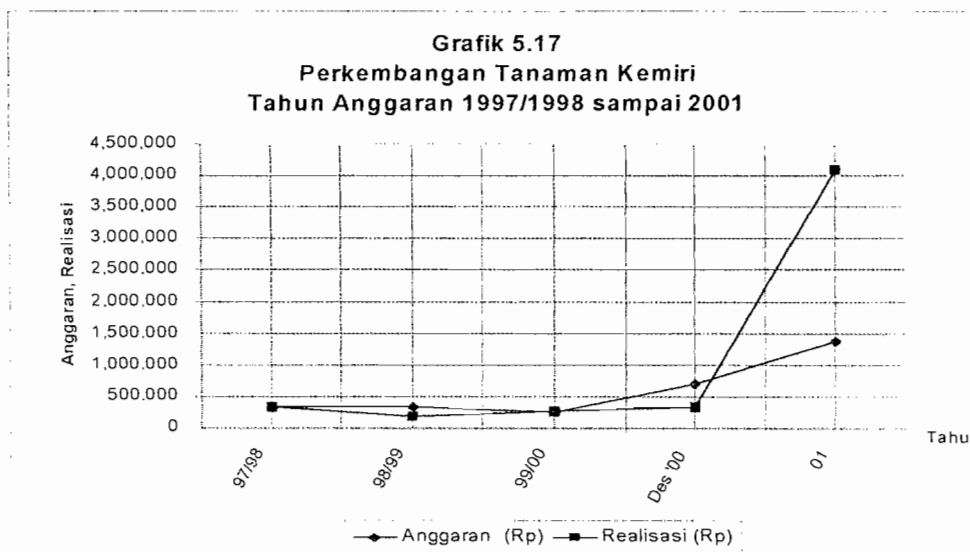
f. Tanaman Kemiri.

Tabel 5.17
Perkembangan Tanaman Kemiri
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	330.000			330.000		
1998/1999	345.000	15.000	4,54	190.000	-140.000	-42,42
1999/2000	240.000	-105.000	-30,43	270.000	80.000	42,10
Des 2000	690.000	450.000	187,50	350.000	80.000	29,63
2001	1.380.000	690.000	100,00	4.100.300	3.750.300	1.071,51

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman kemiri tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman kemiri untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 16,47% atau sebesar Rp 330.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman kemiri untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 15,83% atau sebesar Rp 160.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman kemiri untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 16,87% atau sebesar Rp 270.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman kemiri untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 14,58% atau sebesar Rp 350.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman kemiri untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 15,20% atau sebesar Rp 4.100.300,00.

g. Tanaman Kapuk.

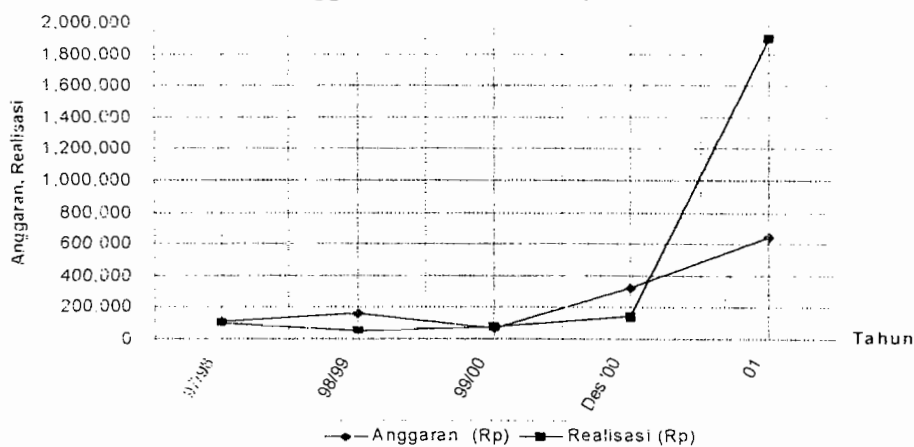
Tabel 5.18
Perkembangan Tanaman Kapuk
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	110.000			100.000		
1998/1999	160.000	50.000	45,45	55.000	-45.000	-45,00
1999/2000	70.000	-90.000	-56,25	80.000	25.000	45,45
Des 2000	320.000	250.000	357,14	140.000	60.000	75,00
2001	640.000	320.000	100,00	1.900.000	1.760.000	1.257,14

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Grafik 5.18
Perkembangan Tanaman Kapuk
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman kapuk tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman kapuk untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 4,99% atau sebesar Rp 100.000,00. Pada

tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman kapuk untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 4,58% atau sebesar Rp 55.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman kapuk untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 5% atau sebesar Rp 80.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman kapuk untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 5,83% atau sebesar Rp 140.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman kapuk untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 7,04% atau sebesar Rp 1.900.000,00.

h. Tanaman Pinang.

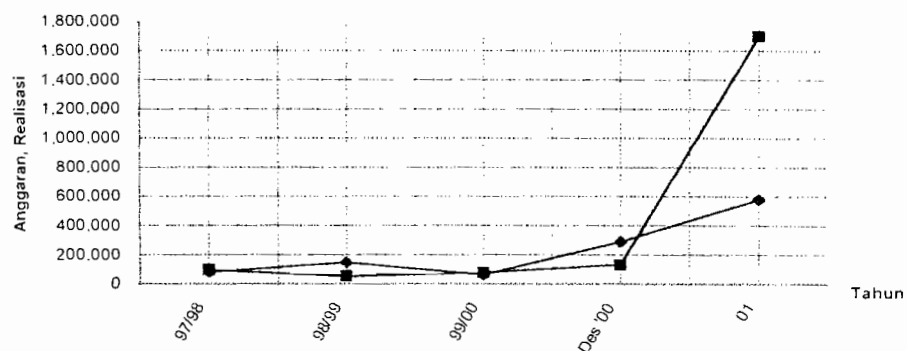
Tabel 5.19
Perkembangan Tanaman Pinang
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	80.000			95.000		
1998/1999	145.000	65.000	81,25	50.000	-45.000	-47,37
1999/2000	60.000	-85.000	-58,62	75.000	25.000	50,00
Des 2000	290.000	230.000	383,33	130.000	55.000	73,33
2001	580.000	290.000	100,00	1.700.000	1.570.000	1.207,69

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende. diolah penulis.

Grafik 5.19
Perkembangan Tanaman Pinang
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman pinang tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman pinang untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 4,74% atau sebesar Rp 95.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman pinang untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 4,17% atau sebesar Rp 50.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman pinang untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 4,69% atau sebesar Rp 75.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman pinang untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 5,42% atau sebesar Rp 130.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman pinang untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 6,3% atau sebesar Rp 1.700.000,00.

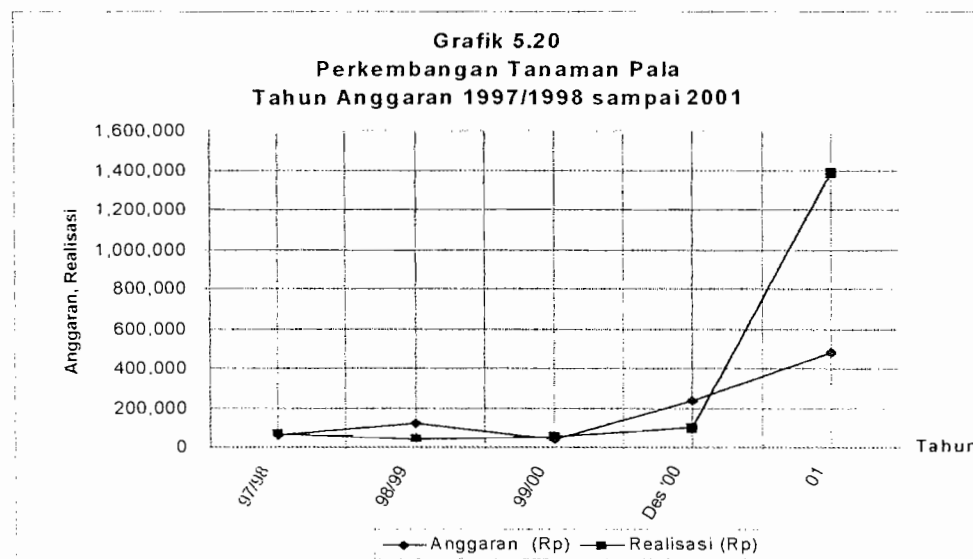
i. Tanaman Pala.

Tabel 5.20
Perkembangan Tanaman Pala
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	60.000			65.000		
1998/1999	120.000	60.000	100,00	40.000	-25.000	-38,46
1999/2000	40.000	-80.000	-66,67	55.000	15.000	37,50
Des 2000	240.000	200.000	500,00	105.000	50.000	90,91
2001	480.000	240.000	100,00	1.390.000	1.285.000	1.223,81

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman pala tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman pala untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 3,25% atau sebesar Rp 65.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman pala untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 3,3% atau sebesar Rp 40.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman pala untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 3,44% atau sebesar Rp 55.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman pala untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 4,38% atau sebesar Rp 105.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman pala untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 5,15% atau sebesar Rp 1.390.000,00.

j. Tanaman Marica.

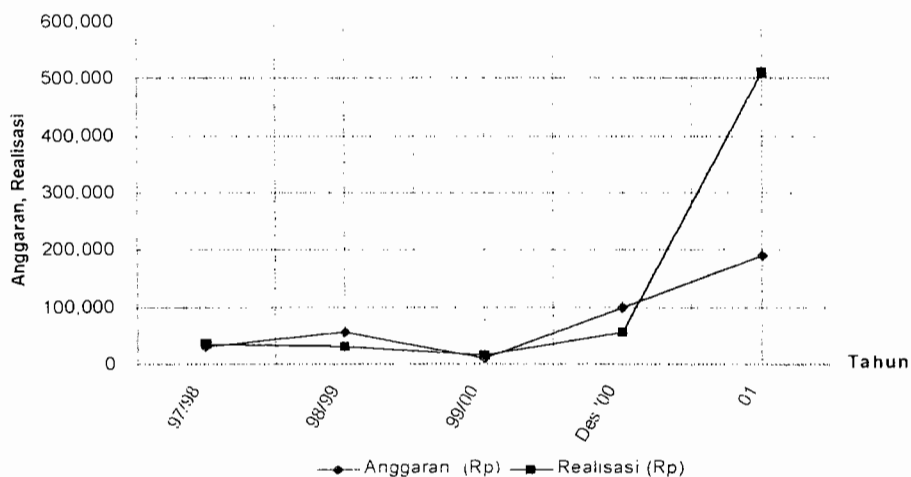
Tabel 5.21
Perkembangan Tanaman Marica
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	30.000			35.000		
1998/1999	55.000	25.000	83,33	30.000	-5.000	-14,29
1999/2000	10.000	-45.000	-81,81	15.000	15.000	50,00
Des 2000	100.000	90.000	900,00	55.000	40.000	266.67
2001	190.000	90.000	90,00	510.000	455.000	827,27

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis.

Grafik 5.21
Perkembangan Tanaman Marica
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman marica tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman marica untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 1,75% atau sebesar Rp 35.000,00. Pada

tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman marica untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 2,5% atau sebesar Rp 30.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman kemiri untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 0,94% atau sebesar Rp 15.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman marica untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 2,29% atau sebesar Rp 55.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman marica untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 1,89% atau sebesar Rp 510.000,00.

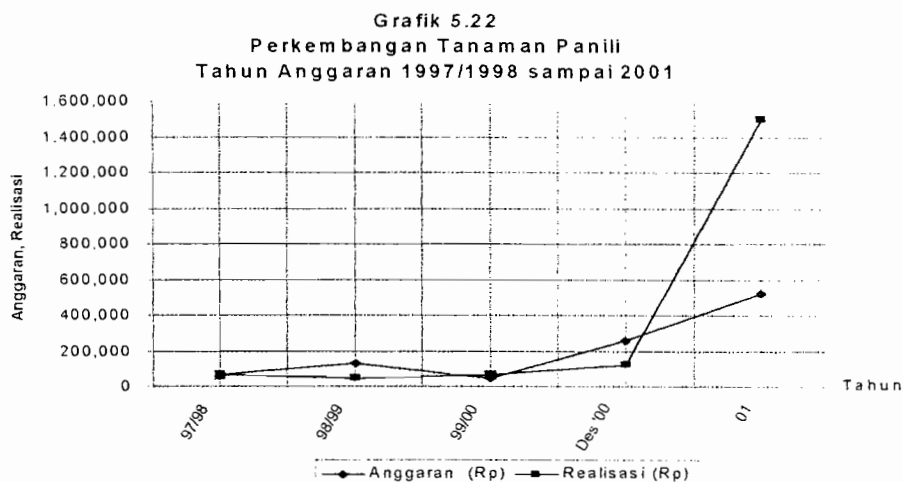
k. Tanaman Panili.

Tabel 5.22
Perkembangan Tanaman Panili
Tahun Anggaran 1997/1998 sampai 2001

Tahun Anggaran	Anggaran (Rp)	Pertumbuhan		Realisasi (Rp)	Pertumbuhan	
		Anggaran (Rp)	%		Realisasi (Rp)	%
1997/1998	65.000			70.000		
1998/1999	130.000	65.000	100,00	45.000	-25.000	-35,71
1999/2000	45.000	-85.000	-65,38	70.000	25.000	55,55
Des 2000	260.000	215.000	477,78	120.000	50.000	71,43
2001	520.000	260.000	100,00	1.500.000	1.380.000	1.150,00

Keterangan : Tahun anggaran Desember 2000 berlangsung dari 1 April 2000 - 31 Desember 2000 (9 bulan).

Sumber : DISPENDA Kab. Ende, diolah penulis



Melihat tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tanaman panili tahun anggaran 1997/1998 sampai 2001 mengalami peningkatan dalam realisasi.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kontribusi tanaman panili untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 3,49% atau sebesar Rp 70.000,00. Pada tahun anggaran 1998/1999, kontribusi tanaman panili untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 3,75% atau sebesar Rp 45.000,00. Pada tahun anggaran 1999/2000, kontribusi tanaman panili untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 4,37% atau sebesar Rp 70.000,00. Pada Desember 2000, kontribusi tanaman panili untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 5% atau sebesar Rp 120.000,00. Dan pada tahun 2001, kontribusi tanaman panili untuk PAD dari sektor perkebunan sebesar 5,56% atau sebesar Rp 1.500.000,00.

Dalam grafik 5.12 – 5.22 di atas pada Desember 2000 dan tahun 2001 terjadi perbedaan yang sangat tajam pada perkembangan tanaman-tanaman perkebunan. Hal ini disebabkan pada Desember 2000, pendapatan dari sektor perkebunan yang diterima sangat kecil. Sehingga perkembangan PAD tanaman-tanaman perkebunan pada tahun ini menurun. Pada tahun 2001 terjadi panen secara besar-besaran karena pada awal tahun 1998 terjadi krisis moneter yang melanda negara kita dan harga bahan pokok seperti kelapa, kopi, marica, panili, coklat, pala, pinang, kapuk, kemiri, dan cengkeh sangat tinggi. Hal ini yang menyebabkan masyarakat kabupaten Ende terpacu untuk menanam/membudidayakan

tanaman-tanaman di atas. Tanaman-tanaman tersebut pada umumnya mempunyai umur tanamnya kurang lebih 3 tahun dan pada tahun 2001 baru dipetik hasilnya. Sehingga perkembangan PAD tanaman perkebunan pada tahun ini melonjak tinggi.

Secara keseluruhan penurunan dan peningkatan PAD pada sektor perkebunan disebabkan beberapa masalah seperti di bawah ini :

a. Penyebab penurunan PAD :

1. Pemerataan pendapatan yang dinikmati petani cukup rendah dibanding pedagang dan pengusaha, karena harga komoditi dari petani lebih rendah dibanding dengan harga pedagang yang ada di pasar dan uang hasil penjualan hasil komoditi tersebut dipakai petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada hal harga bahan pokok yang ada lebih mahal.
2. Rendahnya efisiensi usaha.
Usaha petani belum maksimal karena terbatasnya modal dan tidak adanya jaminan didalam peminjaman modal sehingga usaha petani yang ada hanya sebatas alat pertanian yang dimiliki.
3. Berbagai kebijakan pemerintah yang belum memadai, contoh :
 - Dalam pengadaan benih jumlahnya masih sedikit walaupun sudah ada Balai Benih.
 - Bimbingan atau penyuluhan masih secara umum, belum secara khusus agar petaninya lebih paham.

b. Penyebab peningkatan PAD :

1. Teknologi Peningkatan Produksi

Secara teknik teknologi peningkatan produksi perkebunan sudah tersedia persiapan teknologi pada areal yang luas (khusus perkebunan rakyat).

- a. Perakitan program pengembangan yang spesifik dengan pola skala pedesaan yang menyertakan petani sebagai pengusaha tani perkebunan.
- b. Perakitan teknologi pasca panen untuk menumbuhkan agroindustri.

2. Petani dan partisipasinya.

Untuk mencapai sasaran ini, petani perkebunan harus berpartisipasi penuh dalam upaya menjadi petani tangguh.

- a. Ketrampilan dalam menerapkan inovasi dan sosial.
- b. Mampu menghadapi resiko usaha.
- c. Mampu menjadi pengusaha tani perkebunan dengan tingkat pendapatan yang layak dari usaha tani terpadu skala kecil dengan teknologi canggih.

3. Sarana pendukung eksternal.

Teknologi dan sumber daya yang tersedia perlu dilandasi oleh faktor pendukung eksternal yang meliputi :

- a. Pemantapan organisasi dan manajemen seluruh *input supplies* dan *input delivery* agar diciptakan suatu sistem produksi, industri dan pemanfaatan produk secara optimal.
- b. Kondisi spesifik wilayah kemampuan internal petani perlu dijadikan dasar penjabaran operasional dan kebijakan dasar pengembangan wilayah komoditas.

B. Prediksi Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2002 -2006.

Dari penelitaian yang telah dilakukan ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan-perbedaan antara anggaran dan realisasi pendapatan asli daerah. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan mekanisme perencanaan anggaran di mana pemerintah daerah dalam menentukan penerimaan Pendapatan Asli Daerah berdasarkan evaluasi dari penerimaan tahun sebelumnya.

Dengan melihat prediksi yang dibuat oleh pemerintah daerah penulis mencoba menentukan prediksi Pendapatan Asli Dearah dengan menggunakan metode trend. Untuk prediksi Pendapatan Asli Dearah dibagi menjadi 2 (dua) sektor yaitu memprediksi pada sektor pertanian dan memprediksi pada sektor perkebunan. Untuk mencari prediksi digunakan trend metode garis lurus dengan persamaan $Y = a + bx$.

1. Prediksi Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2002 – 2006 pada sektor pertanian.

Tabel 5.23

Perhitungan Trend PAD pada Sektor Pertanian

Tahun Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	4.400.000	-8.800.000	4
1998/1999	-1	2.430.263	-2.430.263	1
1999/2000	0	3.250.000	0	0
Des. 2000	1	3.556.000	3.556.000	1
2001	2	20.715.000	41.430.000	4
Jumlah	0	33.351.263	33.755.737	10

Dari tabel di atas kemudian dicari persamaan $Y = a + bx$.

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{33.351.263}{5} \\
 &= 6.670.253 \\
 b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\
 &= \frac{33.755.737}{10} \\
 &= 3.375.573.7
 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b diketahui kemudian dibuat persamaan yaitu :

$$Y = \text{Rp } 6.670.253 - \text{Rp } 3.375.573.7 (x)$$

Dari persamaan tersebut dapat dibuat prediksi Pendapatan Asli Daerah pada sektor pertanian untuk tahun 2002-2006 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2002, } Y &= \text{Rp } 6.670.253 + \text{Rp } 3.375.573,7 \text{ (3)} \\
 &= \text{Rp } 6.670.253 + \text{Rp } 10.126.721,1 \\
 &= \text{Rp } 16.796.974,1
 \end{aligned}$$

Perkiraan PAD berdasarkan analisis trend untuk tahun 2002 =
Rp 16.796.974,1

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2003, } Y &= \text{Rp } 6.670.253 + \text{Rp } 3.375.573,7 \text{ (4)} \\
 &= \text{Rp } 6.670.253 + \text{Rp } 13.502.294,8 \\
 &= \text{Rp } 20.172.547,8
 \end{aligned}$$

Perkiraan PAD berdasarkan analisis trend untuk tahun 2003 =
Rp 20.172.547,8

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2004, } Y &= \text{Rp } 6.670.253 + \text{Rp } 3.375.573,7 \text{ (5)} \\
 &= \text{Rp } 6.670.253 + \text{Rp } 16.877.868,5 \\
 &= \text{Rp } 23.548.121,5
 \end{aligned}$$

Perkiraan PAD berdasarkan analisis trend untuk tahun 2004 =
Rp 23.548.121,5

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2005, } Y &= \text{Rp } 6.670.253 + \text{Rp } 3.375.573,7 \text{ (6)} \\
 &= \text{Rp } 6.670.253 + \text{Rp } 20.253.442,2 \\
 &= \text{Rp } 26.923.695,2
 \end{aligned}$$

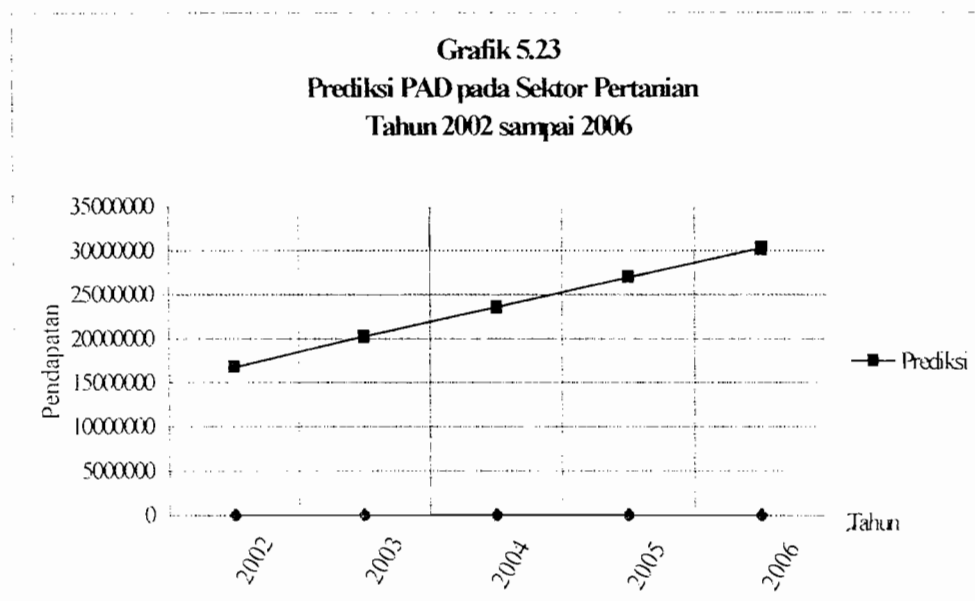
Perkiraan PAD berdasarkan analisis trend untuk tahun 2005 =
Rp 26.923.695,2.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2006, } Y &= \text{Rp } 6.670.253 + \text{Rp } 3.375.573,7 \text{ (7)} \\
 &= \text{Rp } 6.670.253 + \text{Rp } 23.629.015,9 \\
 &= \text{Rp } 30.299.268,9
 \end{aligned}$$

Perkiraan PAD berdasarkan analisis trend untuk tahun 2006 =

Rp 30.299.268,9.

Setelah prediksi PAD pada sector pertanian untuk tahun 2002 – 2006 diketahui kemudian dibuat penerapan garis trend yang dapat dilihat pada grafik 5.23.



Dilihat dari prediksi PAD di sektor pertanian secara keseluruhan dalam setiap tahunnya diharapkan semakin meningkat. Berdasarkan perhitungan prediksi PAD pada sektor pertanian di atas, maka untuk anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 seharusnya sama atau lebih tinggi dari hasil perhitungan prediksi di atas. Dengan asumsi sebagai berikut :

- a. Benih atau bibit unggul mudah diperoleh.
- b. Petani mau dan boleh mengikuti pendidikan.
- c. Keadaan iklim tetap/sama.

2. Prediksi Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2002 – 2006 pada sektor perkebunan.

Untuk mencari nilai dari persamaan $Y = a + bx$ digunakan tabel 5.24

Tabel 5.24
Perhitungan Trend PAD pada Sektor Perkebunan

Tahun Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	2.003.400	-4.006.800	4
1998/1999	-1	1.200.000	-1.200.000	1
1999/2000	0	1.600.000	0	0
Des. 2000	1	2.400.000	2.400.000	1
2001	2	26.983.300	53.966.600	4
Jumlah	0	34.186.700	51.159.800	10

Dari tabel di atas kemudian dicari persamaan $Y = a + bx$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{34.186.700}{5}$$

$$= 6.837.340$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{51.159.800}{10}$$

$$= 5.115.980$$



Setelah nilai a dan b diketahui kemudian dibuat persamaan yaitu :

$$Y = \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 5.115.980 (x)$$

Dari persamaan tersebut dibuat prediksi PAD pada sektor perkebunan untuk tahun 2002-2006 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002, } Y &= \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 5.115.980 (3) \\ &= \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 15.347.940 \\ &= \text{Rp } 22.185.280 \end{aligned}$$

Perkiraan PAD berdasarkan analisis trend untuk tahun 2002 =

Rp 22.185.280

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003, } Y &= \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 5.115.980 (4) \\ &= \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 20.463.920 \\ &= \text{Rp } 27.301.260 \end{aligned}$$

Perkiraan PAD berdasarkan analisis trend untuk tahun 2003 =

Rp 27.301.260

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004, } Y &= \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 5.115.980 (5) \\ &= \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 25.579.900 \\ &= \text{Rp } 32.417.240 \end{aligned}$$

Perkiraan PAD berdasarkan analisis trend untuk tahun 2004 =

Rp 32.417.240

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005, } Y &= \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 5.115.980 (6) \\ &= \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 30.695.880 \\ &= \text{Rp } 37.533.220 \end{aligned}$$

Perkiraan PAD berdasarkan analisis trend untuk tahun 2005 =

Rp 37.533.220

$$\text{Tahun 2006, } Y = \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 5.115.980 (7)$$

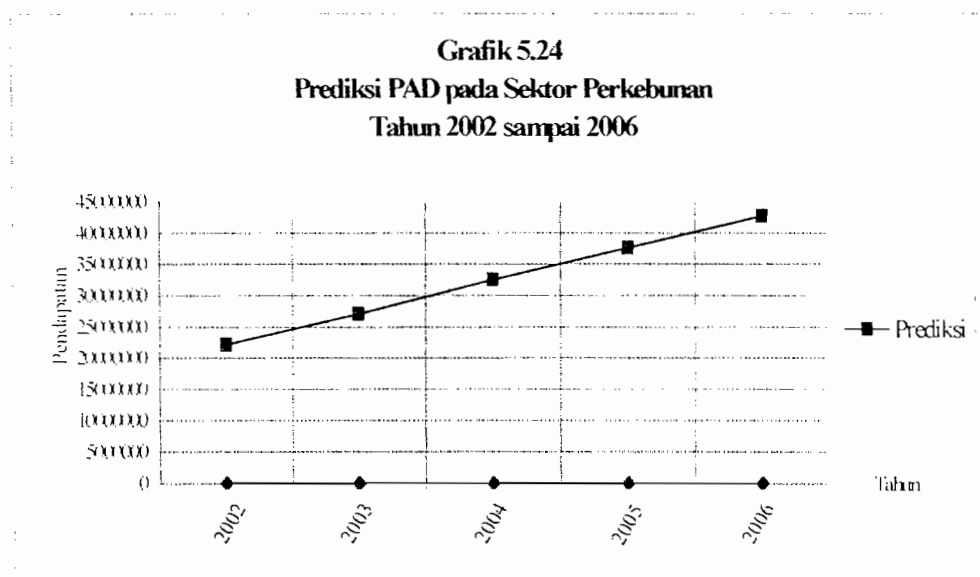
$$= \text{Rp } 6.837.340 + \text{Rp } 35.811.860$$

$$= \text{Rp } 42.649.200$$

Perkiraan PAD berdasarkan analisis trend untuk tahun 2006 =

Rp 42.649.200

Setelah prediksi Pendapatan Asli Daerah pada sector perkebunan untuk tahun 2002-2006 diketahui kemudian dibuat penerapan garis trend dilihat pada grafik 5.24.



Dilihat dari prediksi PAD di sektor perkebunan secara keseluruhan dalam setiap tahunnya diharapkan semakin meningkat. Berdasarkan perhitungan prediksi PAD pada sektor perkebunan di atas, maka untuk anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 seharusnya sama atau lebih tinggi dari hasil perhitungan prediksi di atas. Dengan asumsi sebagai berikut :

- a. Penyediaan bibit unggul yang mencukupi.
- b. Bimbingan / penyuluhan dilakukan secara intensif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan PAD Kabupaten Ende dari tahun anggaran 1997/1998 sampai dengan tahun 2001 mengalami kenaikan dan penurunan pada anggaran dan realisasinya. Penyebab kenaikan dan penurunan PAD adalah sebagai berikut :
 - a. Pendapatan Asli Daerah pada sektor pertanian.

Tingkat pertumbuhan PAD pada sektor pertanian terbesar pada tahun 2001 yaitu Rp 17.159.000,00 (482,54%). Sedangkan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun anggaran 1998/1999 dengan tingkat pertumbuhan negatif sebesar Rp 1.969.737,00 (44,77%).

PAD dari sektor pertanian pada tahun anggaran 1997/1998 ke 1998/1999 dan Desember 2000 mengalami penurunan dalam realisasinya. Dan PAD dari sektor pertanian pada anggaran 1999.2000 dan tahun 2001 mengalami peningkatan dalam realisasinya.

Menurunnya PAD pada sektor pertanian ini disebabkan karena masalah-masalah yang ada pada sektor pertanian, seperti :

1. Sumber daya lahan kering yang ada umumnya cukup luas.
2. Status kepemilikan tanah petani yang belum jelas dan rata-rata kepemilikan lahan relatif terbatas.

3. Tersebar dan terpecahnya usaha tani, demikian juga pemukiman penduduk.
4. Masih terbatasnya penyediaan benih atau bibit unggul yang bermutu.
5. Rendahnya pendidikan dari petani dan keengganan petani untuk menerima inovasi-inovasi baru.
6. Keadaan iklim yang sulit diramalkan dan kurang diantisipasi dengan baik oleh masyarakat petani.
7. Kondisi topografi dan konfigurasi tanah di Kabupaten Ende yang umumnya berbukit-bukit dan berpasir.

Meningkatnya PAD pada sektor pertanian ini disebabkan karena:

1. Bertambahnya aparatur pertanian.
2. Bertambahnya kelembagaan formal yang strategis dalam keterkaitan pembangunan pertanian.
3. Bertambahnya kelembagaan non formal yang eksistensinya diakui oleh pemerintah, masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat.
4. Adanya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kabupaten Ende.
5. Bertambahnya kelembagaan lain yang ikut mendukung kegiatan pembangunan pertanian.

Dengan melihat perkembangan tanaman-tanaman di sektor pertanian (pada lampiran), tanaman padi sawah yang lebih mendominasi. Karena kontribusi tanaman ini untuk PAD dari sektor pertanian mempunyai prosentase lebih besar jika dibanding tanaman-

tanaman sektor pertanian lainnya. Prosentase peningkatan hasil produksi pertanian yang terbesar terjadi pada Desember 2000 yaitu sebesar 37,12%, ini terjadi karena mengingat tanaman padi mempunyai luas panen yang sangat luas yaitu 11.180 Ha dan jumlah penduduk yang semakin tahun semakin besar dengan tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata pertahun 0,82%, sehingga harus diimbangi dengan penyediaan pangan yang cukup terutama beras, karena kecenderungan konsumsi beras dari masyarakat semakin meningkat.

b. PAD pada sektor perkebunan.

Tingkat pertumbuhan PAD pada sektor perkebunan terbesar pada tahun 2001 yaitu Rp 24.583.300,00 (91,11%). Sedangkan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun anggaran 1998/1999 dengan tingkat pertumbuhan negatif sebesar Rp 803.400,00 (66,95%).

PAD dari sektor perkebunan pada tahun anggaran 1997.1998 ke 1998/1999 mengalami penurunan dan meningkat lagi pada tahun anggaran 1999/2000 sampai tahun 2001.

Menurunnya PAD pada sektor perkebunan ini disebabkan karena masalah-masalah yang ada pada sektor perkebunan, seperti :

1. Pemerataan pendapatan yang dinikmati petani cukup rendah dibanding pedagang dan pengusaha.
2. Rendahnya efisiensi usaha.
3. Berbagai kebijakan pemerintah yang belum memadai.

Meningkatnya PAD pada sektor perkebunan ini disebabkan karena adanya :

1. Teknologi Peningkatan Produksi
2. Petani dan partisipasinya.
3. Sarana pendukung eksternal.

Dengan melihat perkembangan tanaman-tanaman di sektor perkebunan (pada lampiran), tanaman kelapa yang lebih mendominasi. Karena kontribusi tanaman ini untuk PAD dari sektor perkebunan mempunyai prosentase lebih besar jika dibanding tanaman-tanaman sektor perkebunan lainnya. Prosentase yang terbesar terjadi pada tahun anggaran 1999/2000 sebesar 35% atau sebesar Rp 560.000, ini terjadi karena mengingat tanaman kelapa mempunyai luas panen yang sangat luas yaitu 9.014,43 Ha.

2. Prediksi PAD untuk tahun 2002 sampai 2006 mendatang berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mengalami kenaikan. Prediksi-prediksi tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Prediksi PAD pada sektor pertanian.
 1. Tahun 2002 sebesar Rp 16.796.974,1
 2. Tahun 2003 sebesar Rp 20.172.547,8
 3. Tahun 2004 sebesar Rp 23.548.121,5
 4. Tahun 2005 sebesar Rp 26.923.695,2
 5. Tahun 2006 sebesar Rp 30.299.268,9
 - b. Prediksi PAD pada sektor perkebunan.

1. Tahun 2002 sebesar Rp 22.185.280
2. Tahun 2003 sebesar Rp 27.301.260
3. Tahun 2004 sebesar Rp 32.417.240
4. Tahun 2005 sebesar Rp 37.533.240
5. Tahun 2006 sebesar Rp 42.649.200

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam mengadakan penelitian, penulis harus berhubungan dengan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGLINMAS) Propinsi NTT, karena alasannya Universitas Sanata Dharma berada di luar propinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Dalam pengambilan data, penulis memperoleh data hasil produksi sektor pertanian dan perkebunan lebih tinggi daripada data perkembangan PAD pada sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini disebabkan karena PAD pada sektor pertanian dan perkebunan yang diterima berdasarkan hasil pungutan atau laporan dari petani yang bersangkutan.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Ende, penulis akan memberikan saran dan masukan yang sekiranya dapat berguna untuk peningkatan perkembangan PAD dari penerimaan dinas-dinas :

1. Mengingat masyarakat sebagai petani yang cukup penting peranannya dalam meningkatkan PAD pada sektor pertanian dan perkebunan maka intensifikasi pertanian atau penyuluhan bagi para petani perlu ditingkatkan secara rutin, meluas dan merata. Penyuluhan-penyuluhan tersebut dapat

dilakukan dengan mendatangi langsung, surat kabar maupun radio sehingga dalam beberapa tahun kedepan kabupaten Ende dapat menjadi daerah lumbung padi untuk propinsi Nusa Tenggara Timur dan dapat dibangun pabrik/industri minyak goreng ataupun sabun.

2. Aparat Dinas Pendapatan Daerah dituntut untuk dapat mengembangkan administrasi dan operasional secara profesional dan optimal khususnya dalam penarikan PAD dari sektor pertanian dan perkebunan. Seperti dengan menjalani pendidikan, kursus, seminar dan pelatihan untuk menambah wawasan.
3. Dalam memprediksi pendapatan daerah untuk tahun-tahun yang akan datang, pemerintah daerah jangan hanya berdasarkan pada evaluasi terhadap realisasi tahun yang lalu tetapi hendaknya juga berdasarkan pada potensi yang dimiliki pemerintah daerah sendiri seperti pengairan/irigasi Mautenda, letak geografis daerah Kabupaten Ende yang sangat cocok untuk membudidayakan tanaman kelapa dan curah hujan yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleksander, Marianus, Ir. (2000). *Profil Sektor Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Ende*.
- Anwar, Arsjad M., Azis J. Iwan dan Basri H. Faisal. (1992). *Prospek Ekonomi Indonesia Jangka Pendek dan Sumber Pembiayaan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gamedia.
- Bismoko, J. dan Supratiknya, A. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : USD.
- Budiyuwono, Nugroho Drs. (1990). *Pelajaran Statistik untuk SMEA dan Sederajat*. Yogyakarta : UGM.
- Kei, Siprianus. (2002). *Strategi Implementasi Kawasan Timur Indonesia*.
- Korps Pegawai Republik Indonesia. (1999). *Undang Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang -- Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemenritah Daerah*.
- Mamesah, D. J. (1995). *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Maris, Masri. (1989). *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta : UI -- Press.
- Nasution, Anwar. (1985). *Peluang dan Tantangan Pembangunan sampai 1989*. Jakarta : Penerbit Sinar Harapan.
- N.N. (1982). *Industrialisasi dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta : Yayasan Proklamasi.
- P. H., Soetrisno. (1982). *Dasar -- Dasar Ilmu Keuangan Negara* . Yogyakarta : BPFE UGM.
- Sadli, Mohamad, Prof. Dr. (1987). *Perspektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Badan Otonom Economica, Jakarta.
- Siahaan, M. Hotman dan W., Purnomo Thahjo. (1993). *Sosok Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Surabaya : Yayasan Keluarga Bhakti.

- Soedijana, F. X. (1991). *Ekonomi Pembangunan Indonesia*. Yogyakarta : UAJY.
- Soemitro. (1989). *Desentralisasi dalam Manajemen Pembangunan*. Jakarta :
Pustaka Sinar Harapan.
- Suara Karya. (1995). *Pendapatan Asli Daerah dalam Otonomi Dati II*.
- Sukirno, Sadono. (1981). *Ekonomi Pembangunan*. Medan : Borta Gorat.
- Suara Pembaruan. (1995). *Sumbangan Pendapatan Asli Dearah pada Otonomi Daerah*.
- Syamsi, Ibnu. (1983). *Dasar-Dasar Kebijakanaksanaan Keuangan Negara*. Jakarta :
Bina Aksara.
- Tim peneliti : *Centre for political studies* dan Soegeng Sarjadi Sydicated. (2001).
Otonomi Potensi Masa Depan Republik Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia
Pustaka Utama.
- Tjokroamidjojo, Bintoro dan Drs. A. R., Mustopadidjaja. (1990). *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta : CV. Haji Masagung.

Lampiran 1

**DATA TARGET DAN REALISASI PENERIMAAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI PENERIMAAN DINAS
KABUPATEN ENDE
TAHUN 1997/1998 SAMPAI 2001**

Penerimaan Dinas	TA. 1997/1998		TA. 1998/1999		TA. 1999/2000		Des.2000		Tahun 2001	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1. Dinas Pekerjaan Umum	10.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Dinas Kesehatan	80.000.000	70.841.125	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Dinas Pertanian	5.000.000	4.400.000	3.500.000	2.430.263	2.500.000	3.250.000	7.500.000	3.556.000	6.000.000	20.715.000
4. Dinas Perkebunan dan Kehutanan	2.000.000	2.003.400	2.500.000	1.200.000	1.500.000	1.600.000	5.000.000	2.400.000	10.000.000	26.983.300
5. Dinas Peternakan	2.500.000	1.466.250	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Dinas Perikanan dan Kelautan	2.500.000	400.782	15.000.000	4.000.000	6.000.000	4.650.000	11.000.000	4.600.000	32.500.000	35.414.925
7. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	6.500.000	6.500.000
Total	102.000.000	79.111.557	21.000.000	7.630.263	10.000.000	9.500.000	23.500.000	10.556.000	55.000.000	89.613.225

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah, 2002

Lampiran 2

**PERKEMBANGAN PAD TANAMAN-TANAMAN SEKTOR PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 1997/1998 SAMPAI 2001**

Janis Tanaman	1997/1998		1998/1999		1999/2000		Des. 2000		2001	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
Padi Sawah	Rp 1,490,000	Rp 1,390,000	Rp 1,330,000	Rp 830,263	Rp 900,000	Rp 1,200,000	Rp 2,000,000	Rp 1,320,000	Rp 1,700,000	Rp 5,215,000
Padi Ladang	Rp 430,000	Rp 390,000	Rp 300,000	Rp 205,000	Rp 200,000	Rp 285,000	Rp 700,000	Rp 310,000	Rp 520,000	Rp 1,410,000
Jagung	Rp 700,000	Rp 650,000	Rp 515,000	Rp 390,000	Rp 395,000	Rp 520,000	Rp 1,715,000	Rp 536,000	Rp 1,450,000	Rp 3,320,000
Kacang Tanah	Rp 350,000	Rp 330,000	Rp 200,000	Rp 140,000	Rp 140,000	Rp 210,000	Rp 500,000	Rp 220,000	Rp 350,000	Rp 1,330,000
Kedelai	Rp 325,000	Rp 240,000	Rp 150,000	Rp 105,000	Rp 105,000	Rp 150,000	Rp 360,000	Rp 160,000	Rp 250,000	Rp 1,320,000
Ubi Kayu	Rp 615,000	Rp 600,000	Rp 400,000	Rp 295,000	Rp 295,000	Rp 380,000	Rp 1,350,000	Rp 425,000	Rp 1,000,000	Rp 4,670,000
Ubi Jalar	Rp 390,000	Rp 290,000	Rp 230,000	Rp 190,000	Rp 190,000	Rp 200,000	Rp 390,000	Rp 210,000	Rp 300,000	Rp 1,230,000
Sorghum	Rp 375,000	Rp 270,000	Rp 215,000	Rp 160,000	Rp 160,000	Rp 185,000	Rp 250,000	Rp 215,000	Rp 230,000	Rp 1,120,000
Kacang Hijau	Rp 325,000	Rp 240,000	Rp 160,000	Rp 115,000	Rp 115,000	Rp 120,000	Rp 235,000	Rp 160,000	Rp 200,000	Rp 1,100,000
Jumlah	Rp 5,000,000	Rp 4,400,000	Rp 3,500,000	Rp 2,430,263	Rp 2,500,000	Rp 3,250,000	Rp 7,500,000	Rp 3,556,000	Rp 6,000,000	Rp 20,715,000

Sumber : DISPENDA Kabupaten Ende, Tahun 2001

**PERKEMBANGAN PAD TANAMAN-TANAMAN SEKTOR PERKEBUNAN
TAHUN ANGGARAN 1997/1998 SAMPAI 2001**

Janis Tanaman	1997/1998		1998/1999		1999/2000		Des. 2000		2001	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
Kelapa	Rp 650,000	Rp 603,400	Rp 730,000	Rp 420,000	Rp 550,000	Rp 560,000	Rp 1,470,000	Rp 710,000	Rp 2,950,000	Rp 5,883,000
Kopi	Rp 170,000	Rp 190,000	Rp 210,000	Rp 80,000	Rp 105,000	Rp 95,000	Rp 420,000	Rp 200,000	Rp 840,000	Rp 2,600,000
Cengkeh	Rp 105,000	Rp 105,000	Rp 150,000	Rp 60,000	Rp 90,000	Rp 75,000	Rp 300,000	Rp 145,000	Rp 600,000	Rp 2,000,000
Kakao	Rp 190,000	Rp 180,000	Rp 200,000	Rp 70,000	Rp 80,000	Rp 85,000	Rp 360,000	Rp 175,000	Rp 720,000	Rp 2,400,000
Jambu Mete	Rp 210,000	Rp 230,000	Rp 255,000	Rp 160,000	Rp 210,000	Rp 220,000	Rp 550,000	Rp 270,000	Rp 1,100,000	Rp 3,000,000
Kemiri	Rp 330,000	Rp 330,000	Rp 345,000	Rp 190,000	Rp 240,000	Rp 270,000	Rp 690,000	Rp 350,000	Rp 1,380,000	Rp 4,100,300
Kapuk	Rp 110,000	Rp 100,000	Rp 160,000	Rp 55,000	Rp 70,000	Rp 80,000	Rp 320,000	Rp 140,000	Rp 640,000	Rp 1,900,000
Pinang	Rp 80,000	Rp 95,000	Rp 145,000	Rp 50,000	Rp 60,000	Rp 75,000	Rp 290,000	Rp 130,000	Rp 580,000	Rp 1,700,000
Pala	Rp 60,000	Rp 65,000	Rp 120,000	Rp 40,000	Rp 40,000	Rp 55,000	Rp 240,000	Rp 105,000	Rp 480,000	Rp 1,390,000
Marica	Rp 30,000	Rp 35,000	Rp 55,000	Rp 30,000	Rp 10,000	Rp 15,000	Rp 100,000	Rp 55,000	Rp 190,000	Rp 510,000
Panili	Rp 65,000	Rp 70,000	Rp 130,000	Rp 45,000	Rp 45,000	Rp 70,000	Rp 260,000	Rp 120,000	Rp 520,000	Rp 1,500,000
Jumlah	Rp 2,000,000	Rp 2,003,400	Rp 2,500,000	Rp 1,200,000	Rp 1,500,000	Rp 1,600,000	Rp 5,000,000	Rp 2,400,000	Rp 10,000,000	Rp 26,983,300

Sumber : DISPENDA Kabupaten Ende, Tahun 2001

KONTRIBUSI TANAMAN PERTANIAN TERHADAP PAD

Tahun Anggaran	Realisasi									
	PAD	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kacang Tanah	Kedelai	Ubi kayu	Ubi Jalar	Shorgum	Kacang Hijau
1997/1998	Rp 4,400,000	Rp 1,360,000	Rp 309,000	Rp 650,000	Rp 330,000	Rp 240,000	Rp 600,000	Rp 290,000	Rp 270,000	Rp 240,000
1998/1999	Rp 2,430,263	Rp 830,263	Rp 205,000	Rp 390,000	Rp 140,000	Rp 105,000	Rp 295,000	Rp 190,000	Rp 160,000	Rp 115,000
1999/2000	Rp 3,250,000	Rp 1,200,000	Rp 285,000	Rp 520,000	Rp 210,000	Rp 150,000	Rp 380,000	Rp 200,000	Rp 185,000	Rp 120,000
Des. 2000	Rp 3,556,000	Rp 1,320,000	Rp 310,000	Rp 536,000	Rp 220,000	Rp 160,000	Rp 425,000	Rp 210,000	Rp 215,000	Rp 160,000
2001	Rp 20,715,000	Rp 5,215,000	Rp 1,410,000	Rp 3,320,000	Rp 1,330,000	Rp 1,320,000	Rp 3,670,000	Rp 1,230,000	Rp 1,120,000	Rp 1,100,000

Tahun Anggaran	Kontribusi Terhadap PAD (%)								
	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kacang Tanah	Kedelai	Ubi kayu	Ubi Jalar	Shorgum	Kacang Hijau
1997/1998	31,59	7,02	14,77	7,50	5,45	13,64	6,59	6,14	5,45
1998/1999	34,16	8,43	16,05	5,76	4,32	12,14	7,82	6,58	4,73
1999/2000	36,92	8,77	16,00	6,46	4,61	11,69	6,15	5,69	3,69
Des. 2000	37,12	8,72	15,07	6,19	4,50	11,95	5,91	6,05	4,50
2001	25,17	6,81	16,03	6,42	6,37	22,54	5,94	5,41	5,31

KONTRIBUSI TANAMAN PERKEBUNAN TERHADAP PAD

Tahun Anggaran	Realisasi											
	PAD	Kelapa	Kopl	Cengkeh	Kakao	Jambu Mete	Kemiri	Kapuk	Pinang	Pala	Marica	Panili
1997/1998	Rp 2,003,400	Rp 603,400	Rp 190,000	Rp 105,000	Rp 180,000	Rp 230,000	Rp 330,000	Rp 100,000	Rp 95,000	Rp 65,000	Rp 35,000	Rp 70,000
1998/1999	Rp 1,200,000	Rp 420,000	Rp 80,000	Rp 60,000	Rp 70,000	Rp 160,000	Rp 190,000	Rp 55,000	Rp 50,000	Rp 40,000	Rp 30,000	Rp 45,000
1999/2000	Rp 1,600,000	Rp 580,000	Rp 95,000	Rp 75,000	Rp 85,000	Rp 220,000	Rp 270,000	Rp 80,000	Rp 75,000	Rp 55,000	Rp 15,000	Rp 70,000
Des. 2000	Rp 2,400,000	Rp 710,000	Rp 200,000	Rp 145,000	Rp 175,000	Rp 270,000	Rp 350,000	Rp 40,000	Rp 130,000	Rp 105,000	Rp 55,000	Rp 120,000
2001	Rp 26,983,300	Rp 5,883,000	Rp 2,600,000	Rp 2,000,000	Rp 2,400,000	Rp 3,000,000	Rp 4,100,300	Rp 1,900,000	Rp 1,900,000	Rp 1,360,000	Rp 510,000	Rp 1,500,000

Tahun Anggaran	Kontribusi Terhadap PAD (%)										
	Kelapa	Kopl	Cengkeh	Kakao	Jambu Mete	Kemiri	Kapuk	Pinang	Pala	Marica	Panili
1997/1998	30,12	9,48	5,24	8,99	11,48	16,47	4,99	4,74	3,25	1,75	3,49
1998/1999	35,00	6,67	5,00	5,83	13,33	15,83	4,58	4,17	3,30	2,50	3,75
1999/2000	35,00	5,94	4,69	5,31	13,75	16,87	5,00	4,69	3,44	0,94	4,37
Des. 2000	29,58	8,33	6,04	7,29	11,25	14,58	5,83	5,42	4,38	2,29	5,00
2001	21,80	9,64	7,41	8,89	11,12	15,20	7,04	6,30	5,15	1,89	5,56

Prediksi Tanaman Sektor Pertanian

1. Tanaman Padi Sawah

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	1,390,000	-2780000	4
1998/1999	-1	830,263	-830263	1
1999/2000	0	1,200,000	0	0
Des 2000	1	1,320,000	1,320,000	1
2001	2	5,215,000	10,430,000	4
Jumlah	0	9,955,263	8,139,737	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	1,991,052.6	813,973.7	4,432,973.7
2003	4	1,992,052.6	813,973.7	5,247,947.4
2004	5	1,992,052.6	813,973.7	6,061,921.1
2005	6	1,992,052.6	813,973.7	6,875,894.8
2006	7	1,992,052.6	813,973.7	7,689,868.5

2. Tanaman Padi Ladang

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	390,000	-780000	4
1998/1999	-1	205,000	-205000	1
1999/2000	0	285,000	0	0
Des 2000	1	310,000	310,000	1
2001	2	1,410,000	2,820,000	4
Jumlah	0	2,600,000	2,145,000	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	520,000	214,500	1,163,500
2003	4	520,000	214,500	1,378,000
2004	5	520,000	214,500	1,592,500
2005	6	520,000	214,500	1,807,000
2006	7	520,000	214,500	2,021,500

3. Tanaman Jagung

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	650,000	-1300000	4
1998/1999	-1	390,000	-390000	1
1999/2000	0	520,000	0	0
Des 2000	1	536,000	536,000	1
2001	2	3,320,000	6,640,000	4
Jumlah	0	5,416,000	5,486,000	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	1,083,200	548,600	2,729,000
2003	4	1,083,200	548,600	3,277,600
2004	5	1,083,200	548,600	3,826,200
2005	6	1,083,200	548,600	4,374,800
2006	7	1,083,200	548,600	4,923,400

4. Tanaman Kacang Tanah

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	330,000	-660000	4
1998/1999	-1	140,000	-140000	1
1999/2000	0	210,000	0	0
Des 2000	1	220,000	220,000	1
2001	2	1,330,000	2,660,000	4
Jumlah	0	2,230,000	2,080,000	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	446,000	208,000	1,070,000
2003	4	446,000	208,000	1,278,000
2004	5	446,000	208,000	1,486,000
2005	6	446,000	208,000	1,694,000
2006	7	446,000	208,000	1,902,000

5. Tanaman Kedelai

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	240,000	-480000	4
1998/1999	-1	105,000	-105000	1
1999/2000	0	150,000	0	0
Des 2000	1	160,000	160,000	1
2001	2	1,320,000	2,640,000	4
Jumlah	0	1,975,000	2,215,000	10

Tahun	X	$a = \sum Y/n$	$b = \sum XY/\sum X^2$	$Y = a + bX$
2002	3	395,000	221,500	1,059,500
2003	4	395,000	221,500	1,281,000
2004	5	395,000	221,500	1,502,500
2005	6	395,000	221,500	1,724,000
2006	7	395,000	221,500	1,945,500

6. Tanaman Ubi Kayu

Th. Anggaran	X	Y	XY	X^2
1997/1998	-2	600,000	-1200000	4
1998/1999	-1	295,000	-295000	1
1999/2000	0	380,000	0	0
Des 2000	1	425,000	425,000	1
2001	2	4,670,000	9,340,000	4
Jumlah	0	6,370,000	8,270,000	10

Tahun	X	$a = \sum Y/n$	$b = \sum XY/\sum X^2$	$Y = a + bX$
2002	3	1,274,000	827,000	3,755,000
2003	4	1,274,000	827,000	4,582,000
2004	5	1,274,000	827,000	5,409,000
2005	6	1,274,000	827,000	6,236,000
2006	7	1,274,000	827,000	7,063,000

7. Tanaman Ubi Jalar

Th. Anggaran	X	Y	XY	X^2
1997/1998	-2	290,000	-580000	4
1998/1999	-1	190,000	-190000	1
1999/2000	0	200,000	0	0
Des 2000	1	210,000	210,000	1
2001	2	1,230,000	2,460,000	4
Jumlah	0	2,120,000	1,900,000	10

Tahun	X	$a = \sum Y/n$	$b = \sum XY/\sum X^2$	$Y = a + bX$
2002	3	424,000	190,000	994,000
2003	4	424,000	190,000	1,184,000
2004	5	424,000	190,000	1,374,000
2005	6	424,000	190,000	1,564,000
2006	7	424,000	190,000	1,754,000

8. Tanaman Shorgum

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	270,000	-540000	4
1998/1999	-1	160,000	-160000	1
1999/2000	0	185,000	0	0
Des 2000	1	215,000	215,000	1
2001	2	1,120,000	2,240,000	4
Jumlah	0	1,950,000	1,755,000	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	390,000	175,500	916,500
2003	4	390,000	175,500	1,092,000
2004	5	390,000	175,500	1,267,500
2005	6	390,000	175,500	1,443,000
2006	7	390,000	175,500	1,618,500

9. Tanaman Kacang Hijau

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	240,000	-480000	4
1998/1999	-1	115,000	-115000	1
1999/2000	0	120,000	0	0
Des 2000	1	160,000	160,000	1
2001	2	1,100,000	2,200,000	4
Jumlah	0	1,735,000	1,765,000	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	347,000	176,500	876,500
2003	4	347,000	176,500	1,053,000
2004	5	347,000	176,500	1,229,500
2005	6	347,000	176,500	1,406,000
2006	7	347,000	176,500	1,582,500

Lampiran 6

Prediksi Tanaman Sektor Perkebunan

1. Tanaman Kelapa

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	603,400	-1206800	4
1998/1999	-1	420,000	-420000	1
1999/2000	0	560,000	-	0
Des 2000	1	710,000	710,000	1
2001	2	5,883,000	11,766,000	4
Jumlah	0	8,176,400	10,849,200	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	1,635,280	1,084,920	4,890,040
2003	4	1,635,280	1,084,920	5,974,960
2004	5	1,635,280	1,084,920	7,059,880
2005	6	1,635,280	1,084,920	8,144,800
2006	7	1,635,280	1,084,920	9,229,720

2. Tanaman Kopi

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	190,000	-380000	4
1998/1999	-1	80,000	-80000	1
1999/2000	0	95,000	0	0
Des 2000	1	200,000	200,000	1
2001	2	2,600,000	5,200,000	4
Jumlah	0	3,165,000	4,940,000	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	633,000	494,000	2,115,000
2003	4	633,000	494,000	2,609,000
2004	5	633,000	494,000	3,103,000
2005	6	633,000	494,000	3,597,000
2006	7	633,000	494,000	4,091,000

3. Tanaman Cengkeh

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	105,000	-210000	4
1998/1999	-1	60,000	-60000	1
1999/2000	0	75,000	0	0
Des 2000	1	145,000	145,000	1
2001	2	2,000,000	4,000,000	4
Jumlah	0	2,385,000	3,875,000	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	477,000	387,500	1,639,500
2003	4	477,000	397,500	2,067,000
2004	5	477,000	397,500	2,464,500
2005	6	477,000	397,500	2,862,000
2006	7	477,000	397,500	3,259,500

4. Tanaman Kakao

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	180,000	-360000	4
1998/1999	-1	70,000	-70000	1
1999/2000	0	85,000	0	0
Des 2000	1	175,000	175,000	1
2001	2	2,400,000	4,800,000	4
Jumlah	0	2,910,000	4,545,000	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	582,000	454,500	1,945,500
2003	4	582,000	454,500	2,400,000
2004	5	582,000	454,500	2,854,500
2005	6	582,000	454,500	3,309,000
2006	7	582,000	454,500	3,763,500

5. Tanaman Jambu Mete

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	230,000	-460000	4
1998/1999	-1	160,000	-160000	1
1999/2000	0	220,000	0	0
Des 2000	1	270,000	270,000	1
2001	2	3,000,000	6,000,000	4
Jumlah	0	3,880,000	5,650,000	10

Tahun	X	$a = \sum Y/n$	$b = \sum XY/\sum X^2$	$Y = a + bX$
2002	3	776,000	565,000	2,471,000
2003	4	776,000	565,000	3,036,000
2004	5	776,000	565,000	3,601,000
2005	6	776,000	565,000	4,166,000
2006	7	776,000	565,000	4,731,000

6. Tanaman Kemiri

Th. Anggaran	X	Y	XY	X^2
1997/1998	-2	330,000	-660000	4
1998/1999	-1	190,000	-190000	1
1999/2000	0	270,000	0	0
Des 2000	1	350,000	350,000	1
2001	2	4,100,000	8,200,000	4
Jumlah	0	5,240,000	7,700,000	10

Tahun	X	$a = \sum Y/n$	$b = \sum XY/\sum X^2$	$Y = a + bX$
2002	3	1,048,000	770,000	3,358,000
2003	4	1,048,000	770,000	4,128,000
2004	5	1,048,000	770,000	4,898,000
2005	6	1,048,000	770,000	5,668,000
2006	7	1,048,000	770,000	6,438,000

7. Tanaman Kapuk

Th. Anggaran	X	Y	XY	X^2
1997/1998	-2	100,000	-200000	4
1998/1999	-1	55,000	-55000	1
1999/2000	0	80,000	0	0
Des 2000	1	140,000	140,000	1
2001	2	1,900,000	3,800,000	4
Jumlah	0	2,275,000	3,685,000	10

Tahun	X	$a = \sum Y/n$	$b = \sum XY/\sum X^2$	$Y = a + bX$
2002	3	455,000	368,500	1,560,500
2003	4	455,000	368,500	1,929,000
2004	5	455,000	368,500	2,297,500
2005	6	455,000	368,500	2,666,000
2006	7	455,000	368,500	3,034,500

8. Tanaman Pinang

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	95,000	-190000	4
1998/1999	-1	50,000	-50000	1
1999/2000	0	75,000	0	0
Des 2000	1	130,000	130,000	1
2001	2	1,700,000	3,400,000	4
Jumlah	0	2,050,000	3,290,000	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	410,000	329,000	1,397,000
2003	4	410,000	329,000	1,726,000
2004	5	410,000	329,000	2,055,000
2005	6	410,000	329,000	2,384,000
2006	7	410,000	329,000	2,713,000

9. Tanaman Pala

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	65,000	-130000	4
1998/1999	-1	40,000	-40000	1
1999/2000	0	55,000	0	0
Des 2000	1	105,000	105,000	1
2001	2	1,390,000	2,780,000	4
Jumlah	0	1,655,000	2,715,000	10

Tahun	X	a = $\sum Y/n$	b = $\sum XY/\sum X^2$	Y = a + bX
2002	3	331,000	271,500	1,145,500
2003	4	331,000	271,500	1,417,000
2004	5	331,000	271,500	1,688,500
2005	6	331,000	271,500	1,960,000
2006	7	331,000	271,500	2,231,500

10. Tanaman Merica

Th. Anggaran	X	Y	XY	X ²
1997/1998	-2	35,000	-70000	4
1998/1999	-1	30,000	-30000	1
1999/2000	0	15,000	0	0
Des 2000	1	55,000	55,000	1
2001	2	510,000	1,020,000	4
Jumlah	0	645,000	975,000	10

Tahun	X	$a = \sum Y/n$	$b = \sum XY/\sum X^2$	$Y = a + bX$
2002	3	129,000	97,500	421,500
2003	4	129,000	97,500	519,000
2004	5	129,000	97,500	616,500
2005	6	129,000	97,500	714,000
2006	7	129,000	97,500	811,500

11. Tanaman Panili

Th. Anggaran	X	Y	XY	X^2
1997/1998	-2	70,000	-140,000	4
1998/1999	-1	45,000	-45,000	1
1999/2000	0	70,000	0	0
Des 2000	1	120,000	120,000	1
2001	2	1,500,000	3,000,000	4
Jumlah	0	1,805,000	2,935,000	10

Tahun	X	$a = \sum Y/n$	$b = \sum XY/\sum X^2$	$Y = a + bX$
2002	3	361,000	293,500	1,241,500
2003	4	361,000	239,500	1,319,000
2004	5	361,000	239,500	1,558,500
2005	6	361,000	239,500	1,798,000
2006	7	361,000	239,500	2,037,500



PEMERINTAH KABUPATEN ENDE
DINAS PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN ENDE
Jln. Kesehatan No. - ☉ (0381) 21249 - Ende

SURAT KETERANGAN

Nomor : 995 / Penda.007 / TU / 2002

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. IMRAN H.A. TOYA**

Jabatan : Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Ende

Dengan ini menerangkan :

Nama : **OKTAVIA CONSILIA D.D MALI**

NIM : 972 114 064

Jurusan : Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Pekerjaan : Mahasiswi

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang " **ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN, STUDI KASUS PADA DAERAH KABUPATEN ENDE DARI BULAN JUNI SAMPAI DENGAN BULAN JULI 2002** " pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Ende.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 5 Agustus 2002

An. Kepala Dinas Pendapatan Daerah
Kabupaten Ende,

Kepala Bagian Tata Usaha



PETRUS PI'O

Penata TK-I

Nip : 620 005 810



**PEMERINTAH KABUPATEN ENDE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. El Tari. NO. 6 Telp. (0381) 22103, Fax (0381) 22370 Ende – Flores NTT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Drs. Antonius Se**
Jabatan : Kepala Bappeda Kabupaten Ende
Alamat : Kantor Bappeda Kabupaten Ende
Jl. El – Tari ; Telp. (0381) 22103; Fax. (0380) 22370

Menerangkan :

N a m a : **OKTAVIA CONSILIA D. D. MALI**
N I M : 972 114 064
Jurusan : Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswi

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data-data yang berhubungan dengan penelitiannya dalam rangka penyusunan Skripsi :
“ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN” di Kabupaten Ende.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Ende, 1 Agustus 2002

KEPALA BAPPEDA KABUPATEN ENDE

Drs. ANTONIUS Se
Pembina Tk. I
NIP. 010 058 327

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Daerah Kabupaten "X"

1. Bagaimanakah sejarah pembentukan daerah kabupaten "X" ?
2. Geografi :
 - a. Dimanakah letak daerah kabupaten "X" ?
 - b. Bagaimanakah keadaan iklim ?
 - c. Bagaimanakah keadaan topografi ?
 - d. Bagaimanakah keadaan tanah ?
3. Penduduk
 - a. Berapakah jumlah penduduk pada tahun 2001 ?
 - b. Bagaimanakah kualitas penduduknya ?
 - c. Bagaimanakah pertambahan penduduknya ?
 - d. Bagaimanakah kepadatan penduduknya ?
4. Fasilitas-fasilitas apa saja yang terdapat di daerah kabupaten "X" ?
5. Bagaimanakah dengan nilai budaya yang ada ?

B. Pendapatan Asli Daerah dari Dinas Pertanian dan Perkebunan

1. Ada berapa jenis tanaman pertanian yang dikembangkan / dibudidayakan di kabupaten "X" ?
2. Ada berapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan / dibudidayakan di kabupaten "X" ?

3. Berapa anggaran PAD pada sektor pertanian dan perkebunan yang telah ditargetkan untuk masing-masing tahun anggaran 1997/1998 sampai tahun 2001 ?
4. Berapa realisasi PAD pada sektor pertanian dan perkebunan untuk masing-masing tahun anggaran 1997/1998 sampai tahun 2001 ?
5. Bagaimanakah perkembangan PAD pada sektor pertanian tahun anggaran 1997/1998 sampai tahun 2001 ?
6. Bagaimanakah perkembangan PAD pada sektor perkebunan tahun anggaran 1997/1998 sampai tahun 2001 ?
7. Apakah penyebab menurunnya PAD pada sektor pertanian ?
8. Apakah penyebab meningkatnya PAD pada sektor pertanian ?
9. Apakah penyebab menurunnya PAD pada sektor perkebunan ?
10. Apakah penyebab meningkatnya PAD pada sektor perkebunan ?

